

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA BRAWIJAYA SMART  
SCHOOL MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**I'in Novitasari**

**NIM. 14110127**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Mei, 2018**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA BRAWIJAYA SMART  
SCHOOL MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan*

**Oleh :**

**I'in Novitasari**

**NIM. 14110127**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Mei, 2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan *Akhlak* Siswa SMA  
Brawijaya *Smart School* Malang

SKRIPSI

Oleh :  
I'in Novitasari  
NIM. 14110147

Telah Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing



**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**  
NIP. 196712201998031002

Tanggal, 9 Mei 2018  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN**  
**AKHLAK SISWA SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

**P'IN NOVITASARI (14110147)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan dinyatakan  
**LULUS**

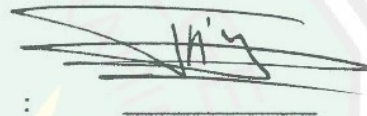
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H.Triyo Supriyatno, M. Ag Ph. D  
NIP. 197004272000031001



Sekretaris Sidang,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002



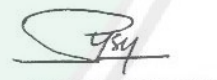
Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002



Penguji Utama,

H. Mohammad Yahya, MA., Ph. D  
NIP. 197406142008011016



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 196508171998031003



## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 Mei 2018

Hal : Skripsi I'in Novitasari  
Lampiran : 4 Eksemplar  
Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : I'in Novitasari  
NIM : 14110127  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Pembinaan *Akhlak* Siwa SMA  
Brawijaya *Smart School* Malang

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**  
NIP. 196712201998031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



I'in Novitasari  
NIM. 14110147

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي من حديث أبي هريره)

Orang mukmin yang sempurna imanya adalah yang paling bagus akhlaknya. (Riwayat At-Tirmidzi dari Abi Hurairah)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya ini dengan sepenuh hati kupersembahkan untuk orang yang paling kucintai didunia ini, H. Nurahmat dan Hj. Margiati yang telah mendidiku hingga saat ini. Berkat do'a-do'a, dukungan, motivasi dan jerih payahnya aku bisa sampai pada titik ini.

Untuk kedua adikku tersayang Shodiq dan Liya yang selalu mendukung dan mendoakanku.

Teruntuk keluarga besar Bani H. Miselan. Karena tanpa dukungan mereka saya tak akan pernah bisa merasakan manis, pahit, asamnya perjuangan hidup untuk menajdi manusia lebih baik.

Seluruh guru-guru dan dosen yang selama ini telah membimbingku. Abah KH. Marzuki Mustamar beserta Umi Saidah Mustaghfiroh, seluruh dewan pengasuh pondok pesantren Sabilurrsyad.

Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 terimakasih untuk cerita indah di setiap waktunya

Untuk teman-temanku tercinta Urfa, bulurah Hayyin, Bilqis, Izza, Silvia yang selalu mendukungku dan tak pernah meninggalkanku di kala aku susah

Teman-teman seperjuangan di pondok KB 4

Bubila, Nada, Lely, Alisa, Rina, dek Elli, mbak Illa, Ning Vina, Septia, Yuk Zia, Nanda, Esti, Dini, Ummi, Sri, Mbak Alifa, dan Nurul. Terimakasih untuk hari-hari yang indah yang sudah kita lewati bersama.

Teruntuk Fina Mawahib dan Khaula Amelia Khusna, terimakasih atas bantuan dan dukungan kalian.

Dan teruntuk orang-orang yang aku sayangi Mas Wahyu, Kikik, Emma, Cindy, dan Febby, terimakasih untuk dukungan dan doa kalian yang sungguh luar biasa.

Dan untuk semua pihak yang tak dapat kutuliskan satu persatu terimakasih.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	,	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlak* Siswa di SMAS Brawijaya Smart School Malang” dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam meniti keilmuan dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat :

1. Oran tua saya tercinta H. Nurohmat dan Hj. Margiati karena kasih sayang, perjuangannya tahapan-tahapan pendidikan dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah memberi arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.

6. Irfan Murdianto Y., S.Pd.I selaku guru PAI SMAS Brawijaya Smart School Malang yang telah bersedia memberikan ilmu, waktu, serta pengalaman yang tak ternilai dalam penelitian ini.
7. Semua sahabat seperjuanganku PAI Angkatan 2014 yang senantiasa saling mendukung dan membantu satu sama lain.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga pembuatan skripsi ini sangatlah jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Penulis berharap semoga penulisan kripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Amiin.

Penulis

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1</b> Originalitas Penelitian .....	8
<b>Tabel 3.1</b> Bahan Referensi dalam Penelitian.....	57
<b>Tabel 4.1</b> Data Guru dan Karyawan .....	67
<b>Tabel 4.2</b> Daftar Tenaga Pendidik .....	68
<b>Tabel 4.3</b> Jumlah Siswa tahun pelajaran 2013/2014 .....	70
<b>Tabel 4.4</b> Jumlah Siswa tahun pelajaran 2014/2015 .....	70
<b>Tabel 4.5</b> Jumlah Siswa tahun pelajaran 2015/2016 .....	70
<b>Tabel 4.6</b> Jumlah Siswa tahun pelajaran 2016/2017 .....	71
<b>Tabel 4.7</b> Jumlah Siswa tahun pelajaran 2017/2018 .....	71
<b>Tabel 4.8</b> Kondisi Sarana dan Prasara SMAS Brawijaya Smart School .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari FITK.....	119
Lampiran 2 : Surat Permohonan izin dari Dinas Pendidikan Kota Malang.....	120
Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian di SMAS Brawijaya Smart School .....	121
Lampiran 4 : Pedoman wawancara .....	122
Lampiran 5 : RPP.....	135
Lampiran 6 : Foto Kegiatan .....	154
Lampiran 7 : Bukti Konsultasi.....	156
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup .....	157



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berfikir Penelitian .....	48
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi .....	66



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
COVER DALAM .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
المستخلص .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
B. Kerangka Berfikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Kehadiran Peneliti .....	50
C. Lokasi Penelitian .....	51
D. Data dan Sumber Data .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Analisis Data.....	54
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
H. Prosedur Penelitian .....	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Paparan Data .....	60
1. Profil Sekolah.....	60
2. Sejarah Singkat SMAS Brawijaya Smart School Malang.....	61
3. Visi, Misi dan Tujuan SMAS Brawijaya Smart School Malang.....	62
4. Struktur Organisasi.....	66
5. Data Guru.....	67
6. Kondisis Peserta Didik.....	70
7. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	71
B. Hasil Penelitian .....	74
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMA Brawijaya <i>Smart School</i> Malang.....	74
a. Strategi Pendampingan .....	75
b. Strategi Pengawasan atau Monitoring .....	76
c. Strategi Pembiasaan .....	77
d. Keteladanan .....	80
e. Hukuman .....	83
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan <i>Ahklak</i> Siswa SMA Brawijaya <i>Smart School</i> Malang.....	89
a. Faktor Pendukung .....	89
b. Faktor Penghambat .....	91

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	97
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan <i>Akhlak</i> di SMA Brawijaya <i>Smart School</i> Malang .....	97
1. Strategi Pendampingan .....	97
2. Strategi Pengawasan atau Monitoring .....	97
3. Strategi Pembiasaan .....	98
4. Keteladanan .....	99
5. Hukuman .....	100
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan <i>Akhlak</i> Siswa SMA Brawijaya <i>Smart School</i> Malang.....	105
1. Faktor Pendukung .....	105
2. Faktor Penghambat .....	106
BAB VI PENUTUP .....	112
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	118

## ABSTRAK

**Novitasari, I'in. 2018.** *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMAS Brawijaya Smart School Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

**Kata Kunci :** Strategi guru Pendidikan Agama Islam, pembinaan *Akhlak*

Akhlak adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama siswa, karena baik buruknya seseorang dilihat dari akhlak yang dimilikinya. Di zaman yang serba modern ini banyak sekali muncul fenomena tentang menurunnya akhlak yang dimiliki siswa, banyaknya tawuran antar pelajar, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi yang disalahgunakan juga menjadi pemicu tindak kejahatan lainnya, karena dengan mengakses di internet siswa sudah dapat bebas mendapat informasi dari manapun tanpa batas ruang dan waktu. Dengan perkembangan tersebut menyebabkan dampak negative bagi semua kalangan termasuk para siswa. Disinilah peran guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk membina *akhlak* siswa agar terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dalam mengatasi hal ini dibutuhkan strategi guna untuk membina *akhlak* siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pembinaan *akhlak* yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Brawijaya *Smart School* Malang 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan data-data yang ada di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru pendidikan agama Islam di SMA Brawijaya *Smart School* Malang dalam pembinaan *akhlak* siswa meliputi strategi pendampingan, strategi pengawasan atau monitoring, strategi pembiasaan, keteladanan, serta dengan menggunakan strategi hukuman. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembinaan *akhlak* siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang, faktor pendukung yaitu: banyaknya peraturan sekolah yang selaras dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan memiliki visi, misi dan tujuan yang sama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berdampak tidak terimplementasikannya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh sekolah, kendala muncul dari stakeholder sendiri, dan kendala muncul dari diri siswa sendiri.



## ABSTRACT

**Novitasari, I'in. 2018.** Islamic Teacher's Strategies in Developing Students' Moral at SMA Brawijaya *Smart School* Malang. Skripsi. , Islamic Education Departement, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor; Dr. H. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

---

**Key words :** Islamic Teacher's Strategies, developing morals

It must be noted for everyone to have good moral, especially for students. As we know that we can see someone's good and bad side from his moral. Nowadays, there is a phenomenon about moral degradation owned by students, such as students' fight, free sex, drugs and others.

A misused technology is one of the crime trigger. It happens because the students can reach internet easily wherever and whenever they are without limitation. However, it causes some negative effects to the people included students. That is why, teacher's role is definitely needed, especially Islamic teacher to develop students' moral so that they can avoid inappropriate behavior in Islam. Therefore, teacher needs some strategies to overcome those problems.

The objectives of this current study were 1) To describe moral development done by Islamic teacher in SMA Brawijaya *Smart School* Malang 2) To know the upported factors and the obstacles in developing students' moral in SMA Brawijaya *Smart School* Malang

To achieve the above goals, using qualitave reseach methods a descriptive. And as the methode for data collection are in use observation, interview, ang documentation followed by data analysis through reduction, data presentation and conclusion.

The result showed that 1) to develop students' moral, Islamic teacher in SMA Brawijaya *Smart School* Malang had some strategies such as associating, observing and monitoring, providing model, and punishment strategies. 2) Supported factor in developing students moral were, some school's rules have the similar content to the moral development by Islamic teacher. They had equal vision, mission and purpose. Meanwhile, some obstacles found in developing students' moral were, firstly, the difference of students' background. Secondly, the school, family environment and society were not balance and equal, so that the students did not apply the moral development which have done in the school. It happened due to the stakeholder and from the students itself.

## المستخلص

نو فتا ساري، إعين. ٢٠١٨. إستراتيجية معلمي التربية الإسلامية في القيم الاجتماعية للطلاب بمدرسة براويجايا سيمار سيكول الثناوية فيمالانج. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتح الياسي ن، الماجستير.

الكلمات الأساسية: إستراتيجية معلمي التربية الإسلامية، القيم الاجتماعية

الأخلاق هو شئ مهم يجب ان تكون مملوكة للناس، خاصة للتلاميذ، لأن خير الناس وسئ الناس يُنظرُ من اخلاقهم في هذا العصر الحديث ظوا هر حول ترا جع اخلاق التلاميذ، وكثيرمن المشاجرة بين التلاميذ والجنس الحر، واساءة المخدرات، وغير ذلك. واماتقدم الكتلوجي، اذالم يتعمل صحيحا سيؤدى الى جزيمة الأخر. لأن وصول الإنترنت سيجد تلاميذ المعلومات واسعا دون تحديد المكان والزمان. هذاالتقدم يسبب التآثيرات السيئات لجميع الدوائر بما فيه التلاميذ. ولذلك هذا دور المعلم اخص دور معلم التربية الإسلامية بتمية اخلاقية لتجنب السلوك المخالف للشريعة التلاميذ في التغلب على هذه المسائل تحتاج الإستراتيجية لتربية اخلاق.

الأهداف هذا البحث اثنان: الأول اوصف التنمية الأخلاقية ان يستعمل معلم التربية الإسلامية في المدرسة براويجايا سيمار سيكول الثناوية فيمالانج. والثاني، تعريف العوامل الدعمة والممانعة في تربية اخلاق التلاميذ في المدرسة براويجايا سيمار سيكول الثناوية فيمالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة، استخدمت الباحثة مدخل البحث الوصفي وتقنيات جمع البيانات منها الملاحظة والمقابلة والوثائق. في هذا البحث، كان تحليل البيانات عن طريق حد البيانات غير المناسبة بالموضوع، وتقديم البيانات والخلاصة.

بتائج هذا البحث: (١) استراتيجيات معلمي الإسلام في المدرسة براويجايا سيمار سيكول الثناوية فيمالانج في تنمية اخلاق التلاميذ. ومنهم استراتيجيات التتوجيه واستراتيجيات الإشراف والمراقبة، واستراتيجيات التوعده، واستراتيجيات المثالي، واستراتيجيات العقاب. (٢) العوامل الداعمة هي كثير من احكام المد رسية التي تنا سب بالتنمية الأخلاقية. واما العوامل الممانعة هي خلفية التلاميذ مختلفا، وعدم التوازن بين بيئة المد رسية والأسرة والمجتمع الذي يؤثر اقل تنفيذ التنمية الأخلاقية في المدرسة. وهذا القيود من اصحاب المصلحة الفسهم التلاميذ انفسهم.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Modernisasi merupakan fenomena yang sedang banyak dibahas masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh modernisasi, menuntut masyarakat untuk dapat menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi ini banyak memberikan dampak bagi masyarakat, baik itu dampak positif ataupun negatif. Tergantung bagaimana masyarakat tersebut menyikapinya. Terutama bagi kalangan remaja.

Banyak sekali remaja yang merasakan dampak positif dari modernisasi, terutama dalam bidang teknologi. Mereka bisa mendapat informasi ilmu pengetahuan secara cepat, tepat dan luas, tanpa terhalang ruang dan waktu. Namun modernisasi ini juga banyak berdampak negatif, bagi mereka yang kurang bijak dalam menggunakannya.

Fenomena di lapangan, banyak sekali remaja yang menyalahgunakan kemajuan teknologi. Dari internet mereka mengetahui banyak hal yang tidak seharusnya mereka akses, seperti pornografi, praktek perjudian game, dan lain sebagainya. Hal ini berdampak buruk bagi remaja, dengan maraknya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar siswa, dan lain sebagainya. Kasus yang baru-baru ini terjadi adalah pada hari kamis tanggal 15 Juni 2017 di Kebumen, empat orang remaja putri ditangkap oleh Tim

Satuan Resort Krminal, Kebumen, Jawa Tengah karena mengeroyok temanya. Pengeroyokan ini terjadi karena saling ejeknya mereka di media sosial.<sup>1</sup> Hal ini terjadi karena minimnya akhlak yang dimiliki oleh ramaja.

Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa, akhlak pelajar sekarang ini begitu memprihatinkan. Tingkah laku dari seorang siswa sekarang jarang sekali mencerminkan bahwa mereka adalah seorang pelajar. Kasus lainnya yang sedang viral yakni kasus penganiayaan yang dilakukan siswa kepada guru yang berujung maut, pada hari kamis tanggal 1 Februari 2018 di Sampang Madura. Hal ini terjadi karena siswa tidak terima ditegur oleh guru saat jam pelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

Akhlak merupakan fondasi dasar karakter diri manusia. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan posisi akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia. Akhlaklah yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk yang lainnya. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tiin:4-6:

*“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”*

<sup>1</sup> 4 Gadis Remaja di Kebumen Terlibat Pengeroyokan ( <http://m.liputan6.com/news/read/2992244/4-gadis-remaja-di-kebumen-terlibat-pengeroyokan> ) diakses tanggal 06 Desember 2017

<sup>2</sup> Penganiayaan guru oleh siswa di Sampang ( <http://regional.kompas.com/read/2018/02/03/10041991/penganiayaan-guru-oleh-siswa-di-sampang-begini-kronologinya> ) diakses tanggal 13 Februari 2018



Akhlak yang baik secara umum dapat dibentuk dalam diri setiap manusia, karena Allah SWT memerintahkan untuk berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela. Akhlak dapat dibentuk berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>3</sup> Pembinaan akhlak oleh pendidik adalah solusi permasalahan-permasalahan akhlak yang sedang melanda generasi remaja. Pembinaan yang harus dilakukan salah satunya adalah dengan menjalankan kebijakan pemerintah untuk membangun pendidikan yang berkarakter, yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Seperti yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang), *Akulturas Pendidikan Islam : Respons Terhadap Problematika Kontemporer*, (Malang: Hilal Pustaka, 2011), hlm.140.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.



Ironisnya, pendidikan pada saat ini masih belum bisa sepenuhnya mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Banyak kasus diluarsana yang sering terjadi di masyarakat, bahwa peserta didik pada saat ini banyak mengalami kemerosotan *akhlak*. Hal ini disebabkan karena karena kehidupan yang kompleks dengan perubahan teknologi yang semakin pesat.

Peran pendidikan Islam disekolah sangat penting dalam penanaman akhlak. Pendidikan Islam merupakan tindakan menuntun, membimbing, dan memberikan pertolongan dari seorang pendidik, kepada peserta didik, untuk menuju pada tujuan pendidikan Islam. Pendidikan juga berperan untuk mengarahkan potensi hidup manusia, supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Baik itu kepribadian yang baik ataupun kepribadian yang buruk. Karena pendidikan ibarat lampu penerang bagi anak didik atau seluruh manusia, sedangkan yang berperan menyalakan lampu agar terang adalah pendidik. Manusia yang terdidik dengan baik, akan menemukan jalan yang terang dalam kehidupannya,<sup>5</sup> begitupun sebaliknya.

Dari survey yang dilakukan di SMA Brawijaya Smart School, melalui wawancara dengan guru PAI, bahwa di SMA Brawijaya Smart School terdapat pembinaan akhlak siswa dengan berbagai kegiatan seperti perayaan

---

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 48.

hari besar Islam, pondok romadhon, istighosah bersama menjelang UN. Hal ini dilakukan secara terus-menerus supaya siswa terbiasa melakukan hal-hal kebaikan dalam dirinya.

Dengan demikian, tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina akhlak dan mendidik siswanya agar selalu mempraktekkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru harus melakukan pendekatan, diantaranya adalah menyusun dan memilih strategi kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa serta kondisi lingkungan, maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai oleh guru terutama dalam pembinaan *akhlak*.

Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian, tentang system pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembinaan *akhlak*. Dari fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School**”

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Grava Media, 2015), hlm. 37.

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlak* siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan penelitian ini secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni:

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberi bantuan bagi para pendidik, terkait strategi pembinaan *akhlak* bagi para siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
  - a. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara langsung. Khususnya dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlak*.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlak*.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlak* siswa.

### E. Originalitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pada beberapa referensi skripsi. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pembinaan *akhlak* antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “*Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan sebagai upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di Gondanglegi Malang*”, yang ditulis oleh Sri Maryati pada tahun 2015, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.<sup>7</sup>
2. Skripsi berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, yang di tulis oleh Sesi pada tahun 2017, Universitas

---

<sup>7</sup> Sri Maryati, “*Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan sebagai upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Gondanglegi Malang*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup>

3. Skripsi berjudul, “*Peran dan Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah di SD N Bedoyo Gunungkidul*”, yang ditulis oleh Rohman Nur Afandi pada tahun 2011, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tabiyah).<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti tulis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa skripsi diatas sama-sama meneliti tentang

**Tabel 1.1** Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Sri Maryati, Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan sebagai upaya Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa Di Gondanglegi Malang, Skripsi	Sama-sama mengkaji tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan <i>akhlakul karimah</i> siswa, objek penelitian sebelumnya dilakukan di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembahasan tentang staregi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan <i>akhlak</i> siswa.</li> <li>• Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan <i>akhlak</i> siswa</li> </ul>

<sup>8</sup> Sesi, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.

<sup>9</sup> Rohman Nur Afandi, “*Peran dan Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah di SD N Bedoyo Gunungkidul*”, Skripsi, Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tabiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011.



			Gondanglegi Malang.	
2.	Sesi “ <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir</i> ”, Skripsi	Sama-sama mengkaji tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah murid kelas V, objek penelitian sebelumnya dilakukan di SDN Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir	Focus terhadap Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan <i>akhlak</i> siswa, objek penelitian yakni SMA Brawijaya <i>Smart School</i> Malang
3.	Rohman Nur Afandi, “ <i>Peran dan Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah di SD N Bedoyo Gunungkidul</i> ”, Skripsi	Sama-sama mengkaji tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap strategi guru dalam menanamkan <i>Akhlakul Karimah</i> dan proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak di SDN Bedoyo.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembahasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan <i>akhlak</i> siswa.</li> <li>• Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan <i>akhlak</i> siswa</li> </ul>

## F. Definisi Istilah

### 1. Pembinaan *akhlak* siswa

Pembinaan *akhlak* siswa adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi, dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Perilaku siswa yang baik menjadi budi pekerti mereka yang dapat meningkatkan harkat martabat mereka di mata orang lain.

### 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, dalam pembinaan *akhlak* siswa adalah kegiatan yang telah direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, untuk membina *akhlak* siswa, disuatu lembaga pendidikan, sesuai dengan tempat guru tersebut mengajar.

### 3. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah keadaan yang membuat pekerjaan yang dilakukan semakin mudah, karena mendapat bantuan dari pihak lain.

### 4. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah keadaan yang membuat pekerjaan menjadi terhambat, dan sulit di lakukan, karena pekerjaan tersebut mendapat penghambat dari pihak luar.

## G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, mengapa peneliti melakukan penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlak*. Focus masalah memuat

tentang bentuk spesifik dan kongkret melalui pemecahan masalah yang disusun menjadi sub-sub tertentu yang relevan dengan permasalahan pokok. Tujuan penelitian memuat tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Manfaat penelitian memuat tentang kegunaan hasil penelitian tentang masalah yang diteliti. Originalitas penelitian memuat tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti yang lain sebelumnya. Definisi Istilah memuat tentang istilah-istilah yang ada dalam judul, yang memerlukan sebuah penegasan. Dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang guna mengetahui tata urutan yang ada pada penelitian.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka. Perumusan butir kajian teori diambil dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul, yang berguna untuk memperjelas maksud judul. Jadi seluruh teori yang mendukung strategi guru PAI dalam pembinaan *akhlak* siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang memuat tentang serangkaian metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun metode penelitian itu mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang akan digunakan.

Bab keempat berisi tentang paparan data dan hasil penelitian, guna mengetahui gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab keenam adalah bab terakhir sekaligus penutup penelitian ini. Disini berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada kesimpulan dipaparkan rangkuman singkat yang berisi pemahaman peneliti tentang hasil penelitian yang merujuk pada pembahasan, serta saran yang diutarakan guna perbaikan di masa yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Landasan Teori

###### a. Strategi Guru

###### 1) Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi bisa juga disebut sebagai ‘siasat’, ‘kiat’, atau ‘cara’. Sedangkan secara umum, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Sedangkan menurut Joni strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah sebagai berikut:

- a) *Wawasan Waktu*, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk

---

<sup>10</sup> Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar- Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*, (Bandung:PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 3



melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

- b) *Dampak*. Walaupun hasil akhir dari mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat dalam jangka waktu yang lama, namun dampak akhir akan sangat berarti.
- c) *Pemusatan Upaya*. Strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan upaya, kegiatan, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d) *Pola keputusan*. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil. Keputusan tersebut harus saling menunjang.
- e) *Peresapan*. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas. Dimulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasional harian.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.<sup>11</sup> Dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, dalam

---

<sup>11</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 18-19.

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>12</sup>

Strategi belajar mengajar, tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Strategi belajar mengajar, terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan ini strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktekkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lainnya, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.<sup>13</sup>

## 2) Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. III, hlm.52

<sup>13</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 19.

khalifah di muka bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>14</sup>

Guru dalam literature kependidikan Islam biasa disebut sebagai *mu'alim*, *murabby*, *ustadz*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Kata *mu'alim*, berasal dari kata '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Kata *murrabi* berasal dari kata *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabbal-'alamin* dan *Rabb al-nas* yakni menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia.

Kata *ustadz*, biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugas. Kata *mursyid* dalam arti tersebut guru harus berusaha menularkan penghayatan akhlak/kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadah, kerja, belajar, maupun dedikasinya yang mengharapakan Ridha Allah. Dalam konteks ini mengandung makna bahwa

---

<sup>14</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam 'Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam'*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 173.

guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yaitu pusat penuntun dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya.<sup>15</sup>

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *dasara-yudrudu-darsan wa durusun wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang, bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, serta mempelajari. Maka tugas dari guru adalah mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan, atau memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika, dan adab. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab, serta memiliki peranan penting dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.<sup>16</sup>

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah orang yang pekerjaannya, dan mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru adalah sosok seseorang yang mengembangkam amanat untuk mengajar, mendidik, dan membimbing. Jika ketiga hal tersebut tidak ada pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Alfabeta: Bandung, 2012), hlm.63.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 63-64.

<sup>17</sup> A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia [LP3NI], 1998), hlm. 211.

Sedangkan guru (pendidik) dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afeksi, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>18</sup>

Dalam Islam, guru adalah profesi yang sangat mulia. Karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Seorang guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar saja, tetapi sekaligus tenaga pendidik. Oleh karena itu dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam 'Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam'*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.174.

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 175-176.



### 3) Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### a) Tentang umur, harus sudah dewasa.

Mendidik adalah tugas yang sangat penting, karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu, mendidik harus dilakukan oleh orang yang sudah dewasa. Karena orang dewasa sudah memiliki tanggung jawab, sedangkan anak-anak masih belum dapat dimintai pertanggung jawaban. Di Indonesia, seseorang dikatakan dewasa ketika sudah berumur 18 tahun. Sedangkan menurut psikologi perkembangan, seseorang dikatakan dewasa awal ketika sudah mencapai usia 20 tahun.

#### b) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Kesehatan ini juga merupakan bagian terpenting dari syarat mengajar. Karena jika seorang guru sakit, maka akan menghambat proses belajar mengajar. Di takutkan juga bila guru tetap mengajar, akan menularkan penyakit yang diderita kepada siswa. Dari segi rohani, orang gila ataupun orang idiot tidak dapat dijadikan sebagai pendidik, karena akan mengganggu proses belajar mengajar. Dan mereka juga tidak dapat dimintai pertanggung jawaban.

---

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 80-81

Namun dalam Islam, masih menerima guru yang cacat jasmani, tetapi sehat dan tidak menghalangi tugasnya sebagai pendidik.

- c) Tentang kemampuan mengajar, harus ahli.

Seorang pendidik harus ahli dan menguasai bidangnya, untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar dikelas.

- d) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Syarat ini sangat penting, karena harus dimiliki oleh setiap pendidik. Guru harus memiliki akhlak yang baik, karena akan menjadi contoh bagi siswa-siswanya. Dedikasi yang tinggi juga sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu mengajar.

Pemerintah Indonesia juga mengatur syarat-syarat pendidik professional, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

“Guru dan Dosen berfungsi untuk meningkatkan maetabat, dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Sedangkan pada Pasal 5 UU No.14 Tahun 2005

menyatakan bahwa:

“Kedudukan dosen sebagai professional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta pengabdian pada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>21</sup>

#### 4) Kompetensi Guru

Merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2005, kompetensi diartikan sebagai perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio atau penilaian kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru, yang mencakup 10 komponen, yaitu: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan latihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atas dan pengawasan, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan social, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

---

<sup>21</sup> Abuddin Naata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 165-166

Dari 10 komponen tersebut, dapat diperinci lagi kedalam beberapa jenis kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Berikut disajikan beberapa kompetensi guru dengan elemen indikatornya:<sup>22</sup>

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam hal ini, guru harus menguasai beberapa kompetensi pedagogic, diantaranya:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, cultural, emosional, dan intelektual
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

---

<sup>22</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 163.

h) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar

i) Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran

j) Melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan pembelajaran

k) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

2) Kompetensi Professional

Guru harus memiliki kompetensi professional sebagai berikut:

a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan

b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan

c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif

d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.



### 3) Kompetensi Kepribadian

Sebagai guru mutlak memiliki kompetensi kepribadian, diantaranya:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

### 4) Kompetensi Sosial

Guru harus memiliki kompetensi social, sebagai berikut:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi
- b) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat

- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>23</sup>

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah disiplin ilmu yang sangat penting diajarkan kepada setiap muslim, untuk membentuk akhlak dan kepribadian islami kepada setiap muslim. Pendidikan Agama Islam tidak mengenal waktu, usia dan tempat, tetapi sampai terwujudnya kehidupan adil, makmur dan bahagia. Tiada kebahagiaan yang abadi di dunia kecuali kebahagiaan d akhirat. Untuk itu pendidikan menurut Islam di berikan sepanjang hayat, dari buaian sampai liang lahat, baik itu di dapat dari pendidikan non formal, informal, sampai formal karena menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

---

<sup>23</sup> Ketrampilan Dasar Mengajar, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hlm. 15-17

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Thalhah Hasan, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian.<sup>25</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama yaitu “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.”<sup>26</sup>

Sedangkan pengertian Islam adalah “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT”.<sup>27</sup>

Berangkat dari pengertian diatas, Sahilun A. Nasir dalam bukunya yang berjudul Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja mengungkapkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya,

<sup>24</sup> Ahmad Munjid Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditamma, 2009), hlm. 2

<sup>25</sup> Bashari Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 4.

<sup>26</sup> TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 12.

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 15

menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap moral.”<sup>28</sup>

Ahmad D. Marimba memberikan pendapatnya tentang Pendidikan Islam, yakni bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbukanya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>29</sup> Kepribadian disini adalah kepribadian yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sesuai syariat Islam. Nilai-nilai ini akan muncul dalam keseharian, apabila nilai-nilai Islam sudah tertanam dalam diri seseorang, pasti seseorang akan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Tuny al-Syaebani, pendidikan Islam diartikan sebagai “Usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses kependidikan.” Pendidikan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.<sup>30</sup> Pendapat ini menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik lagi,

<sup>28</sup> Sahlun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet. Ke-2, hlm. 1.

<sup>29</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 16

<sup>30</sup> H. Muzzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), cet. ke-4, hlm. 15.

berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai Islam sehingga terbentuknya Insanul Kamil dalam diri setiap orang.

Dari beberapa definisi diatas jelas bahwa Pendidikan Islam tidak sebatas menstransfer ilmu dari guru ke siswa, namun pendidikan Islam juga membahas tentang pembentukan karakter, akhlak, mental yang kuat, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya bertugas sebagai pemberi ilmu namun juga bertugas sebagai pembimbing siswa.

## 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>31</sup>

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 135.



Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>32</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan tujuan pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah SWT yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan. Dan proses ini yang mampu mengantarkan peserta didik untuk melaksanakan fungsinya sebagai 'abd dan khalifah, guna membangun dan memakmurkan dunia sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.<sup>33</sup>

Dalam bukunya Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Al-Abrasyi menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan sebagai berikut:

- a) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Tetapi ini berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu atau segi-segi praktis lainnya, melainkan kita memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti lainnya.

---

<sup>32</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

<sup>33</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 8-9.

- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Ruang lingkup pendidikan di dalam pandangan Islam tidak sempit, tidak saja terbatas pada pendidikan agama atau pendidikan duniawi semata melainkan kedua-duanya.
- c) Persiapan untuk mencari rizeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang dengan tujuan vokasional dan professional.
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah pada ape;ajar dan memuaskan keingintahuan serta memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e) Mempersiapkan pelajar dari segi professional, teknikal, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi dan pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan tertentu, sehingga kelak bisa memenuhi kebutuhan materi, di samping kebutuhan rohani dan agama.<sup>34</sup>

Dari apa yang diungkapkan Al-Abrasyi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki pribadi yang sempurna, yang memiliki berbagai keahlian, tidak hanya dalam bidang keagamaan dan keislaman saja, namun keahlian dalam bidang umum.

Tujuan-tujuan umum tersebut hanya sebagai pengantar untuk tercapainya tujuan-tujuan khusus. Sebagaimana yang

---

<sup>34</sup> Nur Ahid, *op.cit.*, hlm. 48-49.

dikemukakan oleh Muhammad Fadlil al-Jamaly, bahwa tujuan khusus dalam pendidikan Islam yaitu:

- a) Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.
- b) Mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- c) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya, serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam.
- d) Mengenalkan manusia akan penciptaan alam oleh Allah dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.

Tujuan-tujuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan khusus dari pendidikan adalah mencetak generasi yang berakhlak baik kepada sesama manusia. Tujuan-tujuan tersebut juga berkenaan dengan hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Allah.<sup>35</sup>

### 3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah di ajarkan

---

<sup>35</sup> Nur Ahid, *op.cit.*, hlm. 52.

keluarga dan telah tertanam dalam diri siswa. Disini sekolah hanya menumbuhkembangkan lebih lanjut keimanan dan ketaqwaan siswa dengan melakukan bimbingan dan pengajaran kepada siswa.

- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan dapat merubah lingkungan menjadi lingkungan yang lebih Islami sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan yang membahayakan masa depan siswa.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dalam bidang agama Islam, supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat.<sup>36</sup>

### c. Pembinaan Akhlak Siswa

#### 1) Pengertian Pembinaan Akhlak

---

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah sebuah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>37</sup> Pembinaan juga dapat dipahami sebagai usaha sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan kata akhlak menurut etimologis berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>38</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>39</sup> Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan mungkin baik, mungkin buruk.<sup>40</sup>

Adapun pengertian akhlak dilihat dari segi terminology menurut beberapa ahli antara lain:<sup>41</sup>

a) Menurut Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan, kehendak, atau kehendak yang dibiasakan. Jadi

---

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 201.

<sup>38</sup> Ajat Sudrajat, dkk, *Din Al-Islam 'Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi'* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm.88.

<sup>39</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 29.

<sup>40</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.346.

<sup>41</sup> Ajat Sudrajat, dkk, hlm.*op.cit.*, hlm. 88-89



apabila kehendak itu dibiasakan, maka kebiasaan itu disebut akhlak.

- b) Imam Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* mengemukakan: “*al-Khulq* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.
- c) Menurut Ibnu Miskawaih dalam *Syafaat*, akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.<sup>42</sup>
- d) Menurut Samsul Munir Amin mengutip pendapat Ahmad Muhammad Al-Hufi, akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaanya. Dengan kata lain, akhlak adalah *azimah* (kemauan yang kuat) sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah pada kebaikan ataupun pada keburukan.<sup>43</sup>

## 2) Ruang Lingkup Akhlak<sup>44</sup>

Al-Qur'an dan hadis mengandung banyak ajaran tentang akhlak. Bila diklasifikasikan, *akhlakul karimah* dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesam manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

<sup>42</sup>At Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 59.

<sup>43</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 5.

<sup>44</sup> Tim Dosen Pendidikan Agama Islam UM, *Pendidikan Islam Transformatif 'Membentuk Pribadi Berkarakter'*, (Malang: Dreaan Litera, 2015)hlm. 106-109.

a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah pada prinsipnya merupakan penghambaan diri secara total kepada-Nya. Sebagai makhluk yang dianugerahi hati dan akal, seorang muslim wajib menempatkan diri pada posisi yang tepat, yakni sebagai penghamba, dan menempatkan Allah sebagai Zat Yang Maha Kuasa, serta satu-satunya Zat yang kita jadikan Tuhan. Beberapa bentuk perbuatan yang merupakan akhlak terpuji kepada Allah, diantaranya yaitu:

(1) Menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya

Ketaatan ini berlaku secara konstan di manapun dan kapanpun serta dalam keadaan bagaimanapun. Ketaatan dalam melaksanakan kewajiban dan meninggalkan segala yang dilarang sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ini, yakni hanya untuk mengabdikan kepada-Nya.

(2) Mensyukuri nikmat-nikmat-Nya

Bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan adalah keniscayaan bagi manusia. Perbuatan ini merupakan suatu bentuk akhlak kepada Allah. Hal ini secara langsung diperintahkan Allah dalam al-Qur'an.

وَأَشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

*Syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya' (Q.S. al-Nahl:114)*

### (3) Tawakal

Tawakal kepada Allah artinya adalah berserah diri dan mempercayakan diri pada Allah. Tawakal itu berserah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam hati, dan di wujudkan dengan ikhtiyar lahiriyah dengan seluruh kemampuan yang dimiliki dengan keyakinan Allah akan memberikan pertolongan kepadanya, untuk memperjelas makna tawakal, dalam hadis Rasulullah menyatakan:

لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقْتُمْ كَمَا

تُرزَقُ الطَّيْرُ تَغْدُو حِمَا صَا وَتَرُوحُ حِبْطَانًا

*“Jikalau kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, niscaya kalian akan diberi rezeki yang diberikan kepada burung, pagi hari perutnya kosong dan sore hari penuh makanan”*  
(HR.Ahmad, Nasa’I, Turmudzi, dan Hakim)

#### b) Akhlak Terhadap Rasulullah

Salah satu pokok akhlak yang mulia yang harus kita tegakkan dalam rangka penghambaan diri secara total kepada Allah adalah mengikuti jejak Rasulullah. Allah berfirman dalam Qur’an surat Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu! Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Akhlak terhadap Rasulullah dapat tercerminkan melalui rasa cinta kita terhadap beliau, mengikuti dan menaati Rasulullah, mengucapkan shalawat dan salam kepada beliau.

#### c) Akhlak Kepada Sesama Manusia

##### (1) Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua merupakan perbuatan sangat mulia bahkan utama disisi Allah SWT. hal ini tergambar dari sabda Rasulullah SAW berikut ini:

أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ قَالَ: <الصَّلَاةُ عَلَيَّ وَقِيَامَهَا>. قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ: <ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ>. قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ: <الْجِهَادُ

فِي سَبِيلِ اللَّهِ>

“Ibnu Mas’ud berkata: “Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau menjawab: “Mendirikan shalat pada waktunya.” Kemudian aku bertanya kembali: “Kemudian apa?” Beliau kembali menjawab, “Berbakti kepada orang tua.” Aku bertanya lagi: “Kemudian apa?” beliau menjawab, “Jihad di jalan Allah” (HR. Bukhari).

Orang tua adalah orang yang sangat berjasa dalam hidup kita. Merekalah yang merawat, mengasuh, mendidik kita dari sebelum lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, Islam sangat mengecam anak yang durhaka kepada orang tuanya. Rasulullah menghubungkan perbuatan buruk ini dengan syirik.

Salah satu contoh perbuatan durhaka kepada orang tua adalah membuat mereka menangis. Ibnu Umar menegaskan, *“Tangisan orang tua termasuk durhaka yang paling besar”*(HR. Bukhari). Allah menegaskan dalam Q.S. al-Isra’ bahwa perkataan *“uh”* atau *“ah”* terhadap orang tua saja dilarang, apa lagi perbuatan yang lain.

## (2) Menghormati yang Tua, Menyayangi yang Muda

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيرِنَا  
(رواه أحمد و الترمذي)

*“Tidak termasuk golongan kita orang yang tidak menyayangi kaum muda dan tidak menghormati kaum tua”* (HR. Ahmad dan Turmudzi)

Hadis diatas menunjukkan bahwa kita sebagai ummat Islam hendaknya senantiasa menyayangi dan memberkan pendidikan yang positif terhadap kaum yang lebih muda. Begitupun sebaliknya kaum muda harus bersikap hormat kepada orang yang lebih tua.



### (3) Menghormati Tetangga

Tetangga merupakan lingkungan terdekat kita, mereka yang akan cepat memberikan petolongan apabila terjadi kesusahan. Allah berfirman:

*“Beribadahlah kepada Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Berbuat baiklah kepada kedua ibu-bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang menjadi kerabat, tetangga yang bukan kerabat, dan teman dalam perjalanan”* (QS. An-Nisa’: 36)

#### d) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak ini mencakup bagaimana memperlakukan hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa yang juga termasuk ciptaan Allah.

### 3) Dasar dan Tujuan Pembinaan *Akhlak* Siswa

Dasar dari pembinaan *akhlak* siswa, yang sesuai dengan pendidikan agaman Islam yaitu Al-Qur’an dn hadits. Dengan kedua dasar tersebut, guru dapat membimbing akhlakuk karimah siswa sesuai dengan syariat Islam. Di tambah lagi yang dijadikan pedoman guru adalah ketetapan para ulama yakni *ijma’* dan *qiyas*.

Tujuan pembinaan *akhlak* siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT yaitu dengan cara menghindari perilaku tercela, dan selalu mebiasakan berbuat baik dalam segala hal.

- 2) Membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia. Dengan pribadi yang berakhlak mulia siswa akan senantiasa berbuat baik pada sesama.
- 3) Amar ma'ruf nahi mungkar terhadap apapun yang dijumpainya berdasarkan hukum yang ada.

d. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlak* Siswa

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlak* siswa, adalah rangkaian kegiatan yang telah di rancang oleh guru untuk perbaikan pembinaan *akhlak* siswa.

Berikut adalah langkah-langkah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *akhlak* siswa:

1) Pendidikan Secara Langsung

Yaitu pendidikan yang mengadakan hubungan secara langsung secara pribadi dengan individu yang bersangkutan. Menurut Marimba, pendidikan secara langsung terdiri dari lima macam yakni:<sup>45</sup>

a) Teladan

Guru sebagai orang tua kedua setelah kedua orang tua dirumah, harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru harus menjaga setiap perbuatan dan perkataannya karena akan ditirukan oleh siswanya.

<sup>45</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1962), hlm. 85.

b) Anjuran

Anjuran adalah saran untuk berbuat baik. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada siswa sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin, sehingga membentuk pribadi siswa yang baik.

c) Latihan

Latihan ini bertujuan untuk menguasai ucapan-ucapan atau gerakan. Diharapkan siswa bisa menyerap ilmu yang telah diberikan oleh guru lewat contoh gerakan secara langsung.

d) Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi, siswa akan terdorong untuk belajar.

e) Pembiasaan

Pembiasaan adalah strategi yang penting bagi guru, dalam pembinaan *akhlak*. Pembiasaan untuk membentuk akhlak yang baik, dapat dilakukan dengan cara melatih jiwa kepada tingkah laku yang baik, dan mengendalikan jiwa untuk menghindari perilaku yang buruk.

Pembiasaan dapat menumbuhkan kekuatan pada diri untuk melakukan aktivitas tanpa paksaan. Namun, pada kondisi tertentu strategi pembiasaan melalui paksaan dapat

dibenarkan. Karena, suatu perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, lama kelamaan tidak dirasakan lagi sebagai paksaan. Selanjutnya akan menjadi kebiasaan yang mengakar dalam jiwa, sehingga menjadi sifat baik yang mendorong lahirnya akhlak baik.<sup>46</sup>

2) Pendidikan secara tidak langsung

Yaitu strategi yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang merugikan.<sup>47</sup> Strategi dibedakan menjadi tiga bagian, yakni:

a) Larangan

Strategi ini dilakukan untuk mendisiplinkan siswa, yakni dengan cara membuat peraturan larangan untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak semestinya.

b) Koreksi

Koreksi adalah suatu strategi untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

c) Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera pada peserta didik.

<sup>46</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 5.

<sup>46</sup> Tim Dosen Pendidikan Agama Islam UM, *Pendidikan Islam Transformatif 'Membentuk Pribadi Berkarakter'*, (Malang: Drean Litera, 2015)hlm. 110

<sup>47</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1962), hlm. 86.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlak* Siswa

Membina dan mendidik akhlak siswa tidak selamanya berjalan mulus tanpa kendala. Ketika terjun langsung di kelas, seringkali terjadi berbagai masalah yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak. Dalam pembinaan akhlakul karimah terdapat factor pendukung dan penghambatnya, maka sebagai guru harus mengetahui apa saja factor-faktor tersebut guna mengantisipasi ketika guru menghadapinya dilapangan. Factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Pembinaan *Akhlak*

Factor pendukung adalah keadaan yang membuat kegiatan semakin mudah dilakukan karena mendapat bantuan dari pihak lain. Berikut factor-faktornya:

a) Teladan dalam diri guru

Guru sebagai pendidik merupakan ujung tombak dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan, karena kedudukan guru dalam system pendidikan adalah kunci keberhasilan sekolah.

Tutur kata, sikap, cara berpakaian, cara mengajar, dan gerak-gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Karakteristik guru harus dijadikan contoh oleh siswa



Oleh karena itu, peran guru PAI sebagai teladan sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa-siswanya.

b) Kehendak dalam diri siswa

Kehendak atau kemauan dari siswa ini menjadi bagian penting dalam penanaman akhlak. Karena kehendak dapat menentukan baik buruknya suatu perbuatan. Dari kehendak itu menjelma niat yang baik dan buruk. Sehingga perbuatan menjadi baik dan buruk karenanya.

c) Metode pelajaran

Guru PAI harus cermat dalam pemilihan metode pembelajaran dalam kelas. Metode yang digunakan harus sesuai dengan konteks yang di ajarkan guru. Ketika mengajarkan fiqih materi taharah misalnya, guru hendaknya memilih metode demonstrasi, karena siswa secara langsung dapat mengetahui bagaimana cara berwudhu dengan baik. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah, tingkat pemahaman siswa kurang.

d) Kerjasama dan dukungan dari orang tua

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan akhlak. Apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian siswa. Hal ini memudahkan guru dalam menanamkan *akhlak* kepada

siswa. Namun apabila lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut dapat menghambat pembinaan akhlak.

e) Sarana dan prasarana

Guna menunjang keberhasilan guru PAI dalam pembinaan *akhlak* siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan *akhlak* siswa. Seperti adanya tempat ibadah yang akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat dan majlis ta'lim untuk penyampaian materi keagamaan yang sifatnya untuk pembinaan *akhlak*.

2) Faktor Penghambat *Akhlak*

a) Kurangnya jam mata pelajaran PAI

Kurang lamanya jam pelajaran PAI di sekolah umum, menjadi penghambat pembinaan akhlak karimah. Berbeda halnya dengan di madrasah yang jam pelajaran agama seimbang dengan pelajaran umum. Jadi guru PAI di sekolah umum harus bisa menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk membina akhlak siswa.

b) Kurangnya komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam pembinaan *akhlak* siswa. Guru harus bisa berkomunikasi dengan baik

dengan pihak lain disekolah, untuk menjalin kerjasama dalam melakukan menerapkan pembinaan *akhlak* siswa.

c) Semakin canggihnya teknologi

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi sangat berkembang pesat. Kemajuan ini dapat berdampak positif atau negative bagi manusia, tergantung bagaimana kita menyikapinya. Dampak positif dari majunya teknologi adalah semakin mudahnya kita mendapatkan informasi, memudahkan kita dalam berkomunikasi tidak mengenal batas dan ruang, dan lain sebagainya.

Namun teknologi juga dapat menimbulkan dampak negative, seperti menurunnya moral seseorang, kejahatan terjadi dimana-mana, pergaulan bebas, dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena bisa dengan mudahnya anak-anak mengakses situs porno misalnya. Peran orang tua disini sangat penting, untuk mengontrol apa saja yang dilakukan oleh anaknya.

d) Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa ini, bisa menjadi factor pendukung bahkan bisa juga menajadi faktor penghambat guru, dalam penanaman *akhlak*. Apabila lingkungan sekitar siswa tidak baik, siswa kan memiliki akhlak yang baik. Apabila lingkungannya buruk maka siswa dipastikan akan

memiliki akhlak yang buruk, dan guru sulit untuk melakukan pendekatan kepada siswa.

Misalnya siswa meliki teman-teman yang salah pergaulan, teman yang merokok, teman yang kasar, dapat dipastikan anak tersebut juga akan mengikuti jejak temanya.

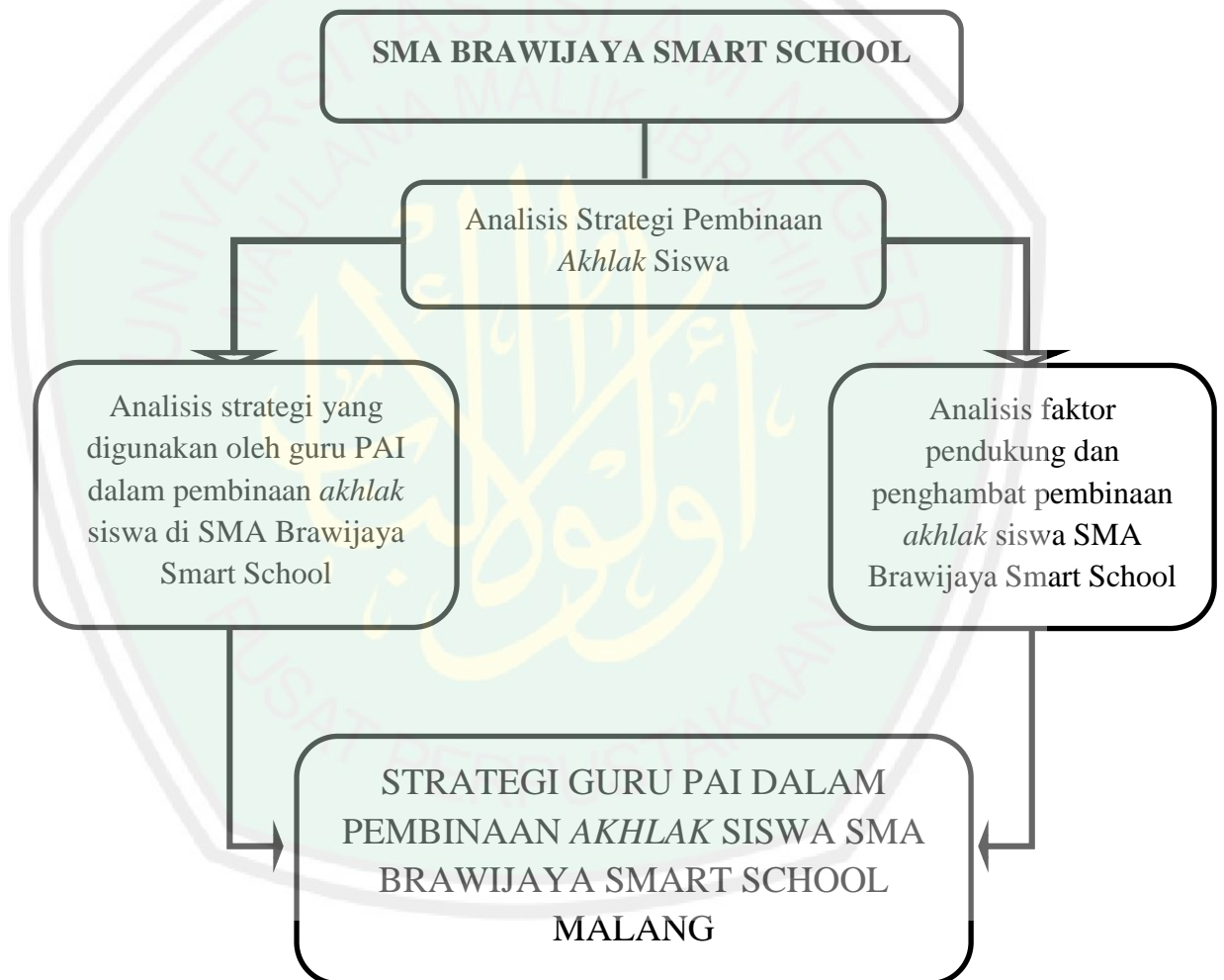
Hal inilah menjadi tugas guru, bagaimana guru bisa melakukan pendekatan kepada semua siswa dengan latar belakang apapun, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan yakni memperbaiki akhlak siswa menjadi akhlak yang baik.



## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian





### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, persepsi, kepercayaan, peristiwa, aktivitas social, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari objek yang berupa individu atau operasional.

Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yakni penelitian study kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara interaktif, terinci dan mendalam terhadap organisasi lembaga, ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi

---

<sup>48</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

<sup>49</sup> Lexy Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 81

daerah atau subjek yang sangat sempit.<sup>51</sup> Dalam hal ini, kasus yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *akhlak* siswa di SMAS Brawijaya *Smart School* Malang.

## B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data yang utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>52</sup>

Penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang ini adalah untuk menemukan sebuah data yang diperlukan, yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dimana dalam penelitian ini, peneliti tidak menentukan waktu lamanya penelitian.

Kehadiran peneliti sangat diperlukan, peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipasi aktif. Yakni dalam observasi ini, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.<sup>53</sup> Peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat

---

<sup>51</sup> Ibid., hlm. 120.

<sup>52</sup> Nana Syaodiyah Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 77.

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 222-

di lingkup sekolah baik itu kepala sekolah, guru, ataupun para siswa disekolah tersebut.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di gunakan sebagai tempat penelitian ini adalah SMA Brawijaya *Smart School* Malang. Letaknya di Jl. Cipayung No.10 Malang, kode pos 65145.

Alasan kenapa peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini karena sekolah tersebut representative untuk dijadikan penelitian. Dimana ada berbagai macam kegiatan pembentukan *akhlak* siswa, sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

### D. Data dan Sumber Data

Data adalah subjek darimana data di peroleh. Sedangkan sumber data adalah tempat dimana penelitian memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, berupa data yang diperlukan dalam penelitian. Sementara Meleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lai sebagainya.<sup>54</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian pada umumnya terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

---

<sup>54</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif, op.cit.*, hlm. 157.

a. Data primer,

Data primer merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara langsung, yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa, serta dokumentasi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya mengenai keadaan demografis suatu daerah. Data yang dimaksud dalam penelitian ini, meliputi profil sekolah dan catatan perilaku siswa. data tersebut diperoleh dari arsip yang dimiliki sekolah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti di lapangan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini yang diamati adalah letak penelitian, sarana prasarana, dan perilaku *akhlak* yang dikembangkan.

b. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui tatap muka secara langsung.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku *akhlak* yang dikembangkan, dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlak* siswa. Serta apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan *akhlak* siswa.

c. Teknik dokumentasi

Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>56</sup>

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan adalah untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri sekolah, visi dan misi sekolah, dan data-data yang di perlukan lainnya.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 221



## F. Analisis Data

Bogdan menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwa, 'Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.'<sup>57</sup>

Teknik data yang digunakan adalah analisis model interaktif.

Menurut Miles dan Huberman model ini terdiri dari tiga komponen yakni:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan ini data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>58</sup>

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disajikan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan 'Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D'*, (Badung: Alfabeta, 2015), hlm. 334

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm 338.

dalam bentuk catatan. Data yang sudah berbentuk catatan diberikan kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan mudah. Masing-masing data yang sudah di berikan kode dianalisis dan kemudian disajikan dalam sebuah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>59</sup> Verifikasi disini dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan telah disajikan dalam bentuk teks. Kemudian peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah ditanyakan peneliti sejak awal.

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti, dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ini berarti tidak ada perbedaan antara data yang didapat dari objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 345.

Dalam pengecekan keabsahan data ini dilakukan beberapa tahapan, yakni:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian tersebut, sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat. Tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian. Peneliti berada di SMA Brawijaya *Smart School* Malang sampai data yang diinginkan terkumpul dan cukup. Karena dalam perpanjangan keikutsertaan ini akan memengaruhi banyaknya data yang akan dikumpulkan oleh peneliti.

b. Triangulasi

Menurut Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandng terhadap data itu. teknik triangulasi paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>60</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara membandingkan, dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi, yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

---

<sup>60</sup> Lexy J. Meleong, *Op. Cit*, hlm. 324.

### c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, bahan referensi yang digunakan peneliti tercantum pada table di bawah ini:

**Tabel 3.1** Bahan Referensi dalam Penelitian

No.	Teknik Pengumpulan Data	Bahan Referensi (Bukti)
1.	Wawancara	1. Rekaman wawancara 2. Catatan peneliti.
2.	Observasi	1. Foto-foto ketika proses penelitian (pengumpulan data).
3.	Dokumentasi	1. File dan gambar mengenai kegiatan keagamaan SMA Brawijaya <i>Smart School</i> Malang 2. Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 3. Gambar Struktur Organisasi SMA Brawijaya <i>Smart School</i> Malang.

## H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menentukan lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa SMA Brawijaya *Smart School* Malang adalah sekolah yang di dalamnya menerapkan strategi pembinaan *akhlak*.
  - b. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk menjadi pengantar mengurus surat perizinan di Dinas

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.

Pendidikan Kota Malang. Kemudian secara formal diberikan kepada pihak SMA Brawijaya *Smart School* Malang.

- c. Menyusun proposal penelitian, dan mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan, seperti membuat pedoman wawancara dan sebagainya.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMA Brawijaya *Smart School* Malang
- b. Melakukan wawancara dengan para informan terhadap strategi pembinaan *akhlak* yang sesuai dengan situasi SMA Brawijaya *Smart School* Malang
- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah dan sebagainya.
- d. Menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- e. Melakukan uji keabsahan terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian.

## 3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penyelesaian ini, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun hasil penelitian yang dibuat sesuai dengan buku pedoman skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang..



- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- c. Perbaiki hasil konsultasi penelitian dari dosen pembimbing.
- d. Melaksanakan ujian untuk mempertanggungjawabkan di depan dosen pembimbing dan dosen penguji lainnya.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah<sup>62</sup>

- |                        |   |
|------------------------|---|
| a. Nama Madrasah       | : SMA Brawijaya <i>Smart School</i><br>Malang |
| b. Alamat Sekolah      | : Jl. Cipayung No.10                          |
| c. Desa                | : Ketawanggede                                |
| d. Kecamatan           | : Lowokwaru                                   |
| e. Kota                | : Malang                                      |
| f. Propinsi            | : Jawa Timur                                  |
| g. Kode Pos            | : 65145                                       |
| h. Telepon             | : (0341) 584654                               |
| i. E-mail.             | : massansa@gmail.com                          |
| j. NSS                 | : 302056104029                                |
| k. SK                  | : 421.8/1552/35.73.307/2008                   |
| l. Jenjang Akreditasi  | : A   |
| m. Tahun didirikan     | : 2008  |
| n. Nama Kepala Sekolah | : Nandung Intirtama, Dip, Ed., M.Pd           |

<sup>62</sup> Smabss.ub.ac.id diakses pada tanggal 01 April 2018

## 2. Sejarah Singkat SMAS Brawijaya Smart School Malang

SMA Brawijaya *Smart School* Malang (SMA BSS) merupakan Sekolah Menengah Atas Nasional yang berstatus swasta di bawah naungan Universitas Brawijaya. SMA Brawijaya *Smart School* Malang secara resmi berdiri pada tanggal 28 Mei 2008 dan menempati gedung milik sendiri yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional RI Prof. DR. Bambang Sudibyo, MBA pada tanggal 26 Januari 2009.<sup>63</sup>

Brawijaya Smart School adalah yayasan milik Universitas Brawijaya yang terdiri dari TK, SD, SMP, dan SMA. Letak antar lembaga pendidikan ini sangat berdekatan karena masih terletak dalam satu lingkup wilayah.

SMA Brawijaya *Smart School* Malang terletak berdampingan dengan Universitas Brawijaya Malang yakni di jalan Cipayung No. 10 Ketawanggede kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Letak SMA BSS sangat strategis, karena berdekatan dengan banyak perguruan tinggi, seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Malang dan banyak perguruan tinggi lainnya, yang merupakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang memadai. SMA Brawijaya *Smart School* Malang berada lokasi yang mudah dijangkau dan telah meraih status akreditasi "A" pada tahun 2012.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*

SMA Brawijaya *Smart School* Malang (SMA BSS) sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, dituntut untuk melaksanakan dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dana dan sarana prasarana yang memadai karena dengan tersedianya sarana prasarana dan dana maka mutu pendidikan akan terwujud, sehingga kendala yang ada selama ini bisa teratasi.

Dalam menjalankan aktifitasnya dan untuk menjaga eksistensinya, SMA Brawijaya *Smart School* Malang menggunakan Visi “Menjadi Lembaga Pendidikan yang unggul dalam etika moral, akademik, daya saing, produktivitas, dan berwawasan lingkungan.”

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Brawijaya *Smart School* Malang<sup>64</sup>

#### a. Visi

Pengembangan dan tantangan masa depan seperti pengembangan ilmu dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Brawijaya *Smart School* Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang dan diwujudkan dengan visi berikut:

---

<sup>64</sup> *Op, Cit.,*

“Menjadi Lembaga Pendidikan yang unggul dalam etika moral, akademik, daya saing, produktivitas, dan berwawasan lingkungan.”

**b. Misi**

- 1) Mewujudkan insan yang unggul dalam etika moral berbasis religi
- 2) Mewujudkan lulusan yang memiliki keunggulan di bidang akademik
- 3) Mewujudkan insan yang memiliki daya saing tinggi
- 4) Mewujudkan insan yang memiliki produktivitas tinggi
- 5) Mewujudkan insan yang berwawasan lingkungan

**c. Tujuan**

- 1) Tercapainya pembangunan peradapan bangsa melalui pendidikan karakter
- 2) Tercapainya implementasi SKL dan system penilaian berbasis kompetensi (KSPBK) dan *life skill*
- 3) Tercapainya implementasi K13 yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional untuk mata pelajaran MIPA, Bahasa Inggris dan inovatif
- 4) Tercapainya implementasi penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam KBM
- 5) Tercapainya pelaksanaan program *bilingual* dalam kegiatan pembelajaran



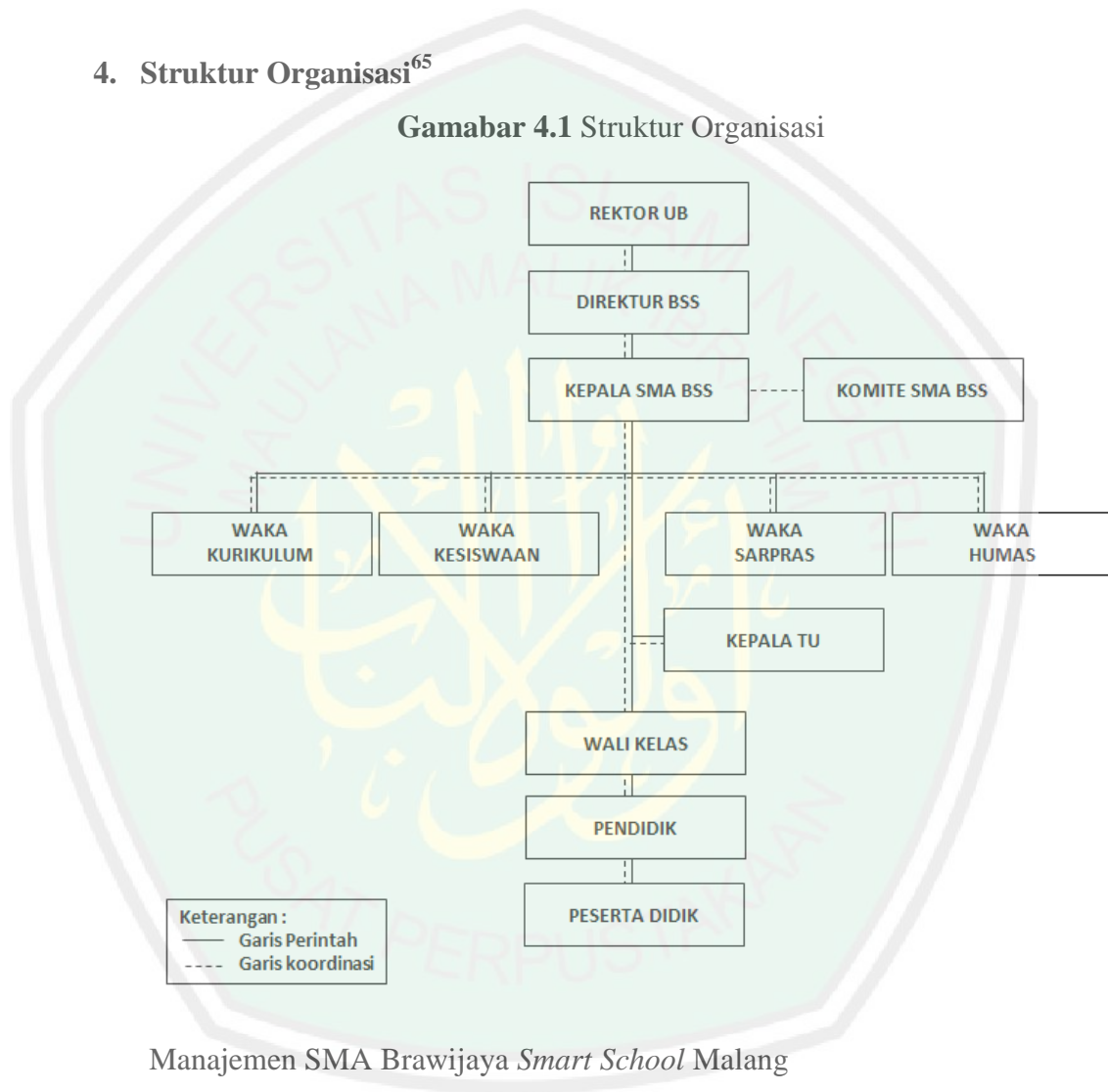
- 6) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi dalam bahasa asing Inggris, Arab, Jepang, Mandarin, dan Jerman bagi warga sekolah
- 7) Tercapainya peningkatan penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi warga sekolah
- 8) Tercapainya peningkatan kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi tenaga pendidik (PTK) dan siswa (LPIR dan LKIR)
- 9) Tercapainya peningkatan kebersihan, ketertiban dan kedisiplinan siswa dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dan menyenangkan (K)
- 10) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X s/d XII
- 11) Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sekolah
- 12) Tercapainya internalisasi budaya dan tata karma kepada warga sekolah khususnya siswa
- 13) Tercapainya peningkatan kerjasama yang harmonis dengan orang tua, masyarakat, instansi terkait, dan dunia usaha dan industry (DUDI)
- 14) Tercapainya pengembangan kualitas dalam bidang penelitian ilmiah, olimpiade mata pelajaran, olah raga, seni, social dan agama
- 15) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun K13, silabus, media pembelajaran dan alat penilaian

- 16) Tercapainya peningkatan kegiatan 9K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan)
- 17) Terlaksananya *joyful learning* yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) dan bermakna
- 18) Terwujudnya budaya belajar, membaca, menulis dan meneliti warga sekolah
- 19) Tercapainya pelaksanaan *life skill* dan pengembangan IT/ICT bagi warga sekolah
- 20) Terwujudnya dan terlaksananya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, visioner dan akuntabel serta mengarah pada standar manajemen mutu internasional (ISO)
- 21) Terwujudnya budaya salam, sapa, senyum, santun, jujur dan ikhlas bagi seluruh warga sekolah
- 22) Terciptanya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi
- 23) Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, SQ, AQ
- 24) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan kepada stake holder
- 25) Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman
- 26) Terciptanya kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dan/ atau mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan

27) Terintegrasinya konsep pengelolaan lingkungan hidup kedalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Struktur Organisasi<sup>65</sup>

Gamabar 4.1 Struktur Organisasi



Manajemen SMA Brawijaya *Smart School* Malang

- |                    |                                      |
|--------------------|--------------------------------------|
| a. Rektor UB       | : Prof. Dr. Ir. Mohammad Bisri, M.S. |
| b. Direktur BSS    | : Dr. Sugeng Rianto, M,Sc            |
| c. Kepala Madrasah | : Nandung Intirtama, Dip, Ed., M.Pd  |
| d. Waka Kurikulum  | : Yunia Nur Wulan, S.Pd              |
| e. Waka Kesiswaan  | : Andrean F. N. W., S.Pd             |

<sup>65</sup> *Op, Cit.,*

- f. Waka Sarpras : Ani Hermawati, S.Pd I
- g. Waka Humas : Febrian Ika Lestari, M.Pd
- h. Ketua TU : Awit Pripasci Putri, S.Pd

## 5. Data Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal ataupun nonformal. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran tergantung pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh gurunya. Apabila seorang guru memiliki kemampuan yang baik, maka ia juga akan dapat mengajar dengan baik.

SMA Brawijaya *Smart School* Malang, memiliki tim pengajar yang memiliki kualitas mengajar sangat baik. Karena untuk menjadi seorang guru di lembaga pendidikan Brawijaya *Smart School* Malang khususnya SMA Brawijaya *Smart School* Malang sangatlah ketat. Mereka harus memenuhi berbagai macam persyaratan yakni secara administrasi, seorang guru harus berpendidikan minimal lulusan S1. Sedangkan persyaratan yang lain yakni harus melewati berbagai macam tes, baik itu tes tulis ataupun tes lisan. Hal ini bertujuan supaya kualitas dari pendidik yang ada di SMA Brawijaya *Smart School* Malang sangat baik. Apabila kualitas dari pendidikan baik, maka di harapkan kualitas lulusan juga baik.

**Tabel 4.1** Data Guru dan Karyawan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru					Jumlah Pegawai				Total	Ket
	GT		GTT		DPK	PT		PTT			
	L	P	L	P		L	P	L	P		
S-2/S-3	1	2	-	1	-	-	-	-	-	4	-

S-1/D4	11	23	4	5	-	-	2	-	-	45	-
D-2/D-3	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-
D-1/SLTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SLTP	-	-	-	-	-	7	-	-	-	7	-
Total	12	25	4	6	-	7	3	-	-	57	-

**Tabel 4.2** Daftar Tenaga Pendidik<sup>66</sup>

No	NIK	Nama	GURU
1	401907812008	Nandung Intirtama, Dip, Ed., M.Pd	Kepala Sekolah
2	400308752008	Agus Dwi Kadpada, ST	Prakarya KWU
3	400704822008	Anggia Pradjnaparamita, S.Hum	Bahasa Inggris
4	400505832008	Ani Hermawati, S.Pd I	Pend. Agama Islam / Waka Sarpras
5	401702822008	Febrian Ika Lestari, M.Pd	Sosiologi / Waka Humas
6	402409852008	Anita Purwantini, S.Pd	Fisika
7	402201812008	Zaimah Ratnaningrum, SAB	Ekonomi
8	402904762008	Serli, SIP	PPKn
9	402107842008	Yudhi Dwi Hadi Putranto, S.Pd	BP/BK
10	400510852009	Sulistiono, S.Pd	Bahasa Jerman
11	401505832009	Atik Mudiatus S., S.Hum	Bahasa Inggris
12	400702802009	Andrean F. N. W., S.Pd	Bahasa Indonesia
13	401011842009	Yunia Nur Wulan, S.Pd	Matematika / Waka Kurikulum
14	401912732009	Sevie Noer R. , S.Pd	Kimia
15	401509842009	Endah Sefitri, S.Pd	Biologi
16	400801862010	Abdul Nurul Hadi, S.Pd	Biologi
17	400110872010	Ade Ermawati, S.Pd	Matematika
18	402611822010	Novita Kartikasari, S.E	Ekonomi
19	401706822010	Murtiningtyas N., S.Psi	BP/BK
20	402802872010	Anna Fatul Ulum, S.Pd	Bahasa Indonesia
21	400310782010	Rini Purwanti, S.Pd	Sejarah
22	401312872010	Pungky Rahmawati, S.Pd	Matematika
23	400908862011	Anggar Syaf'iah Gusti, S.Pd	Seni Budaya

<sup>66</sup> *Op, Cit.,*



24	402211872011	Nurdiana Eka Novianjani, S.Pd	Bahasa Indonesia
25	402002892011	Madda Maulvi M., S.Pd	Bahasa Arab / Agama Islam
26	301305872011	Betharia Sonata, S.Ag	Agama Katholik
27	400710852012	Nur Laily, S.Pd	Bahasa Inggris
28	403101872012	Dasianto, S.Pd	Kimia
29	402311732012	Tri Wahyuni, S.Th.	Agama Kristen
30	400801882013	Farid Fatoni S., S.Pd	Fisika
31	402504882013	Ita Rosita, S.Pd	Geografi
32	400111912013	Hertika Yusniawati, S.Pd	Penjasorkes
33	401910882013	Rizki Multianto, M.Pd	Sejarah
34	301017872013	Yuliati, S.Sos.H	Agama Hindu
35	403003912014	Irfan Murdianto Y., S.Pd.I	Agama Islam dan Budi Pekerti
36	402011912014	Wanda Putri Sari, S.Pd	Matematika
37	400404872014	Rika Wahyu Saputri, S.Pd	Matematika
38	402408912014	Chandra Putri Agustin, S.Pd	PPKn
39	400308902015	Agus Eko Suryanto, S.Pd	Seni Budaya
40	400303922015	Annisa Nuraeni, S.Pd	Bahasa Daerah
41	401912772015	Silvianingsih, S.Pd, M.Pd	BP/BK
42	400707822015	Widyo Nugroho Adi, S.Pd	Penjasorkes
43	-	Ismi Islamiah El Hasany, S.Pd	Geografi
44	-	Febrianto Wijaya, S.Pd	Bahasa Indonesia
45	-	Tito Rizaldy	Bahasa Jepang

## II. DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN

No	NIK	Nama	Karyawan
1	403105672008	Mochamad Effendi	Tata Usaha
2	402703832009	Maya Sandiah Hayu Tripitasari, S.E	Tata Usaha
3	301305872012	Awit Pripasci Putri, S.Pd	Kepala Tata Usaha
4	-	Farik Ariyanto, S.Kom	Tata Usaha
5	402803922013	Fitriyah, A.Md.	Perpustakaan
6	-	Danny Rama Margantara	Security
7	-	Trico	Security
8	-	Suliyadi	Security
9	-	Yoni	Caraka
10	-	Sulistiono	Caraka
11	-	Sandi Sulistyono	Caraka

## 6. Kondisi Peserta Didik

Siswa adalah komponen yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena jika suatu lembaga tidak memiliki siswa maka proses belajar mengajar tidak akan pernah bisa dilakukan. Di SMA Brawijaya *Smart School* Malang setiap tahunnya menerima siswa dengan jalur tes. Dan yang diterima tidak pernah lebih dari 6 kelas. Tiap kelas terdiri dari minimal 20 siswa. Berikut adalah data jumlah siswa 5 tahun terakhir.

- a. Tahun Pelajaran 2013/2014 : 377
- b. Tahun Pelajaran 2014/2015 : 417
- c. Tahun Pelajaran 2015/2016 : 456
- d. Tahun Pelajaran 2016/2017 : 473
- e. Tahun Pelajaran 2017/2018 : 437

**Tabel 4.3** Jumlah Siswa tahun pelajaran 2013/2014

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XII	47	54	101
2	XI	54	71	125
3	X	73	78	151
Jumlah				377

**Tabel 4.4** Jumlah Siswa tahun pelajaran 2014/2015

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XII	54	68	122
2	XI	70	79	149
3	X	75	71	146
Jumlah				417

**Tabel 4.5** Jumlah Siswa tahun pelajaran 2015/2016

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XII	68	78	146
2	XI	66	79	145

3	X	75	90	165
Jumlah				456

**Tabel 4.6** Jumlah Siswa tahun pelajaran 2016/2017

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XII	73	71	144
2	XI	74	86	160
3	X	86	83	169
Jumlah				473

**Tabel 4.7** Jumlah Siswa tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	59	65	124
2	XI	76	78	154
3	XII	73	86	159
Jumlah				437

## 7. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana memiliki kedudukan yang sangat penting. Karena sarana dan prasarana merupakan penunjang kegiatan pembelajaran, supaya bisa berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di suatu lembaga akan memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAS Brawijaya Smart School Malang bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMA Brawijaya *Smart School* Malang sangat baik. Karena sarana dan prasarana yang ada benar-benar dijaga dan di rawat dengan baik. Jika terdapat kerusakan, pihak WAKA SARPRAS akan langsung menindak lanjuti dengan cara diperbaiki ataupun di ganti dengan yang baru. Berikut

adalah data sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Brawijaya *Smart School* Malang:

a. Data Fisik Sekolah

- 1) Luas tanah yang dimiliki keseluruhan 6,820 m<sup>2</sup>
- 2) Luas tanah untuk bangunan 977 m<sup>2</sup>
- 3) Luas tanah pekarangan sekolah 437 m<sup>2</sup>
- 4) Luas lapangan olah raga 41 m<sup>2</sup>
- 5) Luas tanah lain-lain 5,365 m<sup>2</sup>
- 6) Ruang Kelas
  - i. Kelas X : 6 ruang
  - ii. Kelas XI : 6 ruang
  - iii. Kelas XII : 6 ruang
- 7) Ruang Guru : 1 Lokal
- 8) Ruang Kepala Madrasah : 1 Lokal
- 9) Ruang Kantor : 1 Lokal
- 10) Ruang Bimbingan & Penyuluhan : 1 Lokal
- 11) Ruang Perpustakaan : 1 Lokal
- 12) Ruang Laboratorium Kimia : 1 Lokal
- 13) Ruang Laboratorium Biologi : 1 Lokal
- 14) Ruang Laboratorium Fisika : 1 Lokal
- 15) Ruang Laboratorium Bahasa : 1 Lokal
- 16) Ruang Laboratorium Komputer : 1 Lokal
- 17) Ruang UKS : 1 Lokal

- 18) Ruang Kamar Mandi/WC : 12 Lokal
- 19) Tempat Olah Raga : 1 Lokal
- 20) Ruang Organisasi Kesiswaan : 1 Lokal
- 21) Ruang Rapat : 1 Lokal
- 22) Koprasi : 1 Lokal
- 23) Gudang : 1 Lokal

b. Sarana dan prasarana

- 1) SMA Brawijaya *Smart School* Malang memiliki ruang-ruang yang terdiri dari:

**Tabel 4.8** Kondisi Sarana dan Prasara SMA Brawijaya *Smart School* Malang

No.	Fasilitas	Keterangan
1	Ruang Belajar/Kelas	Kondisi Baik
2	Ruang Guru	Kondisi Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	Kondisi Baik
4	Ruang Kantor	Kondisi Baik
5	Ruang Bimbingan & Penyuluhan	Kondisi Baik
6	Ruang Perpustakaan	Kondisi Baik
7	Ruang Laboratorium Biologi	Kondisi Baik
8	Ruang Laboratorium Fisika	Kondisi Baik
9	Ruang Laboratorium Kimia	Kondisi Baik
10	Ruang Laboratorium Bahasa	Kondisi Baik
11	Ruang Laboratorium Komputer	Kondisi Baik
12	Lab Bahasa	Kondisi Baik
13	Ruang UKS	Kondisi Baik
14	Ruang Kamar Mandi/WC	Kondisi Baik
15	Tempat Olah Raga	Kondisi Baik
16	Ruang Organisasi Kesiswaan	Kondisi Baik
17	Ruang Rapat	Kondisi Baik
18	Koperasi	Kondisi Baik
19	Gudang	Kondisi Baik

2) Sarana Pendukung/

- a) Wifi



- b) Sound
- c) LCD Proyektor
- d) Mading
- e) TOA
- f) Tempat Parkir
- g) Koperasi Sekolah
- h) Pops satpam
- i) Dll

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlak* di SMA Brawijaya *Smart School* Malang**

Strategi pembinaan *akhlak*, merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh guru secara sengaja untuk melakukan pembinaan *akhlak* pada siswa. Dalam dunia pendidikan, tugas dari seorang pendidik tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu (*transfer of head*) yang dimiliki kepada peserta didik, namun lebih dari itu. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik itu sudah tertanam dalam diri siswa dengan baik, maka akan mudah tercapainya kepribadian yang *berakhlakul karimah*.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan *akhlak* di sekolah ada beberapa strategi yang di gunakan oleh guru, khususnya guru PAI sehingga hasil

yang berupa *akhlak* siswa dapat terwujud dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data penulis memilih informan penelitian yaitu, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum, dan siswa. Adapun strategi yang digunakan dalam upaya pembinaan *akhlak* yang diterapkan di SMA Brawijaya *Smart School* Malang sebagai berikut:

a. Strategi Pendampingan

Strategi ini juga penting dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Karena dengan melakukan pendampingan pendidik lebih mengerti bagaimana keadaan siswa dan lebih memahami siswa. Jadi pendidik akan lebih mudah menyelesaikan masalah yang terjadi di peserta didik jika mereka melakukan pelanggaran. Jika kedekatan antara pendidik dan peserta didik sudah menyatu maka secara tidak langsung dapat mencegah supaya peserta didik tidak melakukan kesalahan.

Dari hasil wawancara dengan Irfan Murdianto Y., S.Pd.I selaku guru PAI SMA Brawijaya *Smart School* Malang, beliau menjelaskan

bahwa:

Dalam pembelajaran di kelas, dapat dilakukan dengan pendampingan. Pendampingan dilakukan jika di kelas di temukan ada anak yang akhlaknya kurang baik langsung didekati, kemudian dia ditanya kenapa dia berbuat seperti itu? Apapun jawaban dari

siswa guru harus bisa memberikan solusi yang dapat membangun siswa. Solusi itu harus segera direalisasikan oleh siswa.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan strategi pendampingan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik, dapat membantu siswa yang memiliki kelakuan buruk. Mereka jadi bisa segera mendapatkan penanganan dari orang yang tepat. Seperti guru, karena pasti seorang guru akan mendampingi peserta didiknya hingga peserta didik itu bisa berubah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik. Terutama dalam hal akhlak, setidaknya akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.

b. Strategi Pengawasan atau Monitoring

Monitoring adalah aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan ketika sebuah kebijakan sedang diimplementasikan. Monitoring diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar.<sup>68</sup>

Strategi pengawasan ini berupa strategi untuk mengontrol segala aktivitas yang dilakukan siswa, baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Pengawasan bertujuan untuk mencegah dan menjaga, supaya tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Karena pada dasarnya

---

<sup>67</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Irfan Murdianto Y., S.Pd.I pada tanggal 02 April 2018 pukul 10.10 di *lobby* sekolah lantai 1.

<sup>68</sup> <http://setkab.go.id/pengertian-monitoring-dan-evaluasi-kebijakan-pemerintah/> diakses tanggal 5 Juni 2018

manusia bersifat tidak sempurna dan seringkali kali melakukan kesalahan. maka sebelum kesalahan-kesalahan itu terjadi, akan lebih baik jika adanya proses pengawasan ini. Supaya peserta didik tidak samapi terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan Irfan Murdianto Y., S.Pd.I selaku guru PAI SMA Brawijaya *Smart School* Malang, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi pembinaan di luar proses pembelajaran, yakni monitoring. Misalkan kalau ada siswa yang makan sambil berdiri, maka akan langsung di tegur. Contoh lagi, seperti ketika di luar kelas ada anak yang celometan/ mengucapkan kata kasar, guru akan mendekati, dan memberikan arahan, jangan sampai anak tersebut mengulang kesalahan yang sama.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, strategi ini tepat di gunakan untuk siswa. Dengan pengawasan guru dapat memantau siswa baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

#### c. Strategi Pembiasaan

Strategi ini memiliki peran yang penting dalam pembinaan *akhlak* siswa. Karena dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, mengakibatkan siswa terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu, sebagaimana yang telah di contohkan oleh guru-guru yang ada di sekolah. Hal ini pastinya tidak menyimpang dari ajaran Islam.

---

<sup>69</sup> Op,Cit., Irfan Murdianto Y., S.Pd.I pada pukul 10.16

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diamati oleh peneliti pada tanggal 3 April 2018, peneliti mengamati perilaku siswa diantaranya:

Ketika masuk gerbang sekolah siswa yang membawa motor langsung mematikan mesin motornya, dan menuntun motornya ke parkir. Untuk siswa yang tidak membawa motor langsung menuju mesin *fingerprint* yang telah disediakan di depan sekolah.. kemudian siswa langsung bersalaman dengan guru piket. Ketika bel masuk berbunyi dan terdengar suara doa dari speaker sekolah, semua siswa maupun guru dibiasakan untuk berhenti melakukan semua aktifitasnya dan dengar hikmat mendengarkan lantunan doa yang sedang di putar sampai selesai, baru semua boleh melanjutkan kegiatannya. Pembiasaan lain yakni dengan adanya kegiatan Smart Kitab yang dilaksanakan setiap hari selasa sampai dengan hari jum'at pukul 06.30-07.10, adanya sholat dhuha berjama'ah dan diisi mauidloh oleh guru yang bertugas, adanya sholat duhur berjama'ah yang diabsen oleh guru piket, adanya sholat jum'at yang dilakukan di masjid luar sekolah, adanya kegiatan keputrian yang di lakukan setiap hari jum'at bagi para siswi.<sup>70</sup>

Sebagaimana yang di jelaskan diatas bahwa awal pembiasaan dilakukan dengan paksaan yang tertulis dalam peraturan sekolah dan akhirnya itu menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Jika peraturan-peraturan sekolah sudah menjadi kebiasaan siswa, itu akan menjadi budaya sekolah yang bagus. Karena kebiasaan tidak bisa begitu saja terbentuk dalam diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk menciptakan kebiasaan yang diinginkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ani Hermawati, S.Pd I selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

Dengan adanya peraturan sekolah dan pembiasaan yang dilakukan oleh semua guru ini memiliki pengaruh besar bagi anak-anak mbak. Contohnya ada peraturan sekolah tantang makan minum sambil duduk, itu membuat siswa benar-benar terbiasa melakukan

---

<sup>70</sup> Hasil observasi Kebiasaan siswa, di depan Gerbang masuk sekolah, tanggal 3 April 2018, pukul 06.15 WIB



hal tersebut. Dan kebanyakan alumni bilang ketika di bangku kuliah risih melihat teman-temannya makan sambil berdiri. Dari kebiasaan yang dilakukan disekolah, berdampak baik bagi siswa. Secara tidak sadar siswa selalu melakukan apa yang biasanya mejadi kebiasaan disekolah mbak.<sup>71</sup>

Pembiasaan lain yang dilakukan di SMA Brawijaya *Smart School* Malang, yakni budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Budaya ini benar-benar direalisasikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Madda Maulvi M., S.Pd selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi yang dilakukan dalam pengembangan akhlak yakni 5S ‘Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun’ pendekatan yang dilakukan yakni dengan pembiasaan seperti membiasakan siswa jika bertemu dengan guru langsung salaman mencium tangan dan mengucap salam.”<sup>72</sup>

Hal ini diperkuat dengan keterangan siswa yang bernama M. Rafi Akbar Syahputra, yakni:

Contoh yang sering kali diterapkan yaitu selalu bertegur sapa dan tersenyum ketika bertemu, mengucapkan salam dan siswa dibiasakan untuk salim mencium tangan dari bapak ibu guru. Hal ini tidak dilakukan setiap pagi saja sebelum masuk kelas, akan tetapi biasanya juga setelah selesai upacara bendera, seluruh siswa harus salim kepada guru-guru, anak cewek salimnya ke guru cewek saja, la kalau yang cowok salimnya ke guru cowok saja<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan yang baik dapat menjadikan para siswa melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>71</sup> *Op,Cit.*, Ani Hermawati, S.Pd I pukul 10.35

<sup>72</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Madda Maulvi M., S.Pd pada tanggal 02 April 2018 pukul 11.00 di lobby sekolah lantai 1.

<sup>73</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Rafi Akbar Syahputra pada tanggal 02 April 2018 pukul 12.30 di lobby sekolah lantai 1.

Sehingga muncul rutinitas berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam baik itu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar sekolah.

d. Keteladanan

Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah sekaligus menjadi panutan dan teladan. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah guru harus memiliki strategi atau metode khusus dalam pembinaan akhlak siswa. Salah satunya yakni teladan.

Karena sejatinya sifat anak yang selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa disekitar mereka, hendaknya guru menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan mereka. Dan harus berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Dari hasil wawancara dengan Ani Hermawati, S.Pd I selaku guru PAI SMAS Brawijaya Smart School Malang, beliau menjelaskan bahwa:

Suri tauladan yang baik yaitu ketika guru ingin siswa memiliki akhlak yang baik, jadi guru harus memberikan contoh atau memberi teladan yang baik kepada siswa. Karena guru merupakan model utama yang di contoh para siswa disekolah. Jika kita membiasakan anak-anak dengan perilaku yang baik, maka anak-anak akan terbiasakan melakukan hal-hal yang baik. Jangan sampai kita meminta namun tidak mengerjakan. Soalnya yang kita hadapi anak-anak SMA yang sudah kritis banget<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>*Op. Cit.*, Ani Hermawati, S.Pd I pukul 10.40

Untuk mendukung pernyataan dari Bu Anni , peneliti juga bertanya kepada guru PAI yang lainnya yakni Irfan Murdianto Y., S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

Gini mbak suri tauladan yang baik itu ada dua, yakni dari perkataan, disini guru harus memberikan contoh perkataan yang baik, memberikan contoh adab berbicara yang baik seperti apa, bertutur kata yang baik dan intonasi dalam berbicara juga harus di atur. Yang kedua yakni dari perbuatan, guru harus menerapkan 5S disekolah, yakni senyum, sapa ,salam, sopan, dan santun. Membiasakan anak-anak makan sambil duduk.<sup>75</sup>

Menurut salah satu siswa yang bernama M. Rafi Akbar Syahputra mengatakan bahwa:

Contoh yang sering kali diterapkan yaitu selalu bertegur sapa dan tersenyum ketika bertemu, mengucapkan salam dan siswa dibiasakan untuk salim mencium tangan dari bapak ibu guru. Hal ini tidak dilakukan setiap pagi saja sebelum masuk kelas, akan tetapi biasanya juga setelah selesai upacara bendera, seluruh siswa harus salim kepada guru-guru, anak cewek salimnya ke guru cewek saja, la kalau yang cowok salimnya ke guru cowok saja.<sup>76</sup>

Sedangkan menurut siswa lainya yang bernama Audrey mengatakan bahwa:

“Disini sih yang paling sering dibiasakan ya selalu tegur sapa jika bertemu guru dan teman-teman. Sholat selalu berjama’ah, biasanya selesai sholat dhuha diselingi kajian-kajian, hal tersebut sangat berguna bagi kita untuk menambah wawasan tentang ilmu agama.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA

<sup>75</sup> *Op. Cit.*, Irfan Murdianto Y., S.Pd.I pukul 10.25

<sup>76</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Rafi Akbar Syahputra pada tanggal 02 April 2018 pukul 12.00 di depan kantor Waka

<sup>77</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Audey pada tanggal 02 April 2018 pukul 14.00 di depan kantor Kepala Sekolah

Brawijaya *Smart School* Malang yaitu melalui keteladanan dengan mencontohkan secara langsung dengan perkataan yang baik dan perbuatan-perbuatan baik, seperti slalu sholat berjamaah, saling menegur sapa, mengucapkan salam dan salim ketika bertemu. Diharapkan siswa dapat mencontoh apa yang telah di contohkan oleh bapak ibu guru yang ada di sekolah. Karena disini yang memberikan contoh tidak hanya guru agama saja, namun semua stakeholder yang ada di sekolah selalu melakukan hal yang sama.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa memang guru-guru di SMA Brawijaya *Smart School* Malang selalu memberikan contoh perbuatan yang baik. Seperti:

- a) Tidak datang terlambat sekolah, karena guru yang bertugas piket harus datang maksimal pukul 06.15, dan guru yang lain maksimal kedatangannya adalah pukul 06.30.
- b) Selalu menerapkan budaya 5S yakni senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Jika bertemu dengan siapapun selalu menyapa, memberi salam, dan salim bagi siswa yang bertemu dengan guru.
- c) Makan dan minum sambil duduk.
- d) Sholat Dhuha dan duhur berjama'ah<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan contoh yang diberikan oleh

---

<sup>78</sup> Hasil observasi, tanggal 3 April 2018, pukul 09.00 WIB

guru sekecil apapun itu dapat di contoh oleh siswa dan akhirnya siwa memiliki *akhlak* yang baik.

e. Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar oleh pihak sekolah, kepada peserta didik yang melanggar secara sengaja dan sadar sehingga menimbulkan penyesalan dalam diri siswa. Dengan adanya hukuman yang diberikan sekolah kepada peserta didik, diharapkan akan timbul penyesalan dalam diri siswa dan tidak akan mengulanginya kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yunia Nur Wulan, S.Pd selaku WAKA Kurikulum SMA Brawijaya *Smart School* Malang, beliau menjelaskan bahwa:

Strategi lain yang dipakai yakni dengan adanya tata tertib sekolah atau hukuman. Hukuman biasanya diberikan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah mbak, seperti datang terlambat, makan sambil berdiri, bermain hp ketika pelajaran sedang berlangsung dan masih banyak yang lainnya.<sup>79</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 April 2018, peneliti mengamati bahwa ketika siswa datang terlambat sekolah siswa akan dikenakan sanksi berupa point dan sanksi lain yakni wajib mengisi kotak amal seiklasnya. Uang yang terkumpul akan disumbangkan oleh pihak sekolah kepada orang yang lebih membutuhkan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> *Op. Cit.*, Yunia Nur Wulan, S.Pd pukul 12.05

<sup>80</sup> Berdasarkan hasil observasi tanggal 03 April 2018



Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa melalui hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik, diharapkan mereka jera dan tidak mengulangnya lagi. Dengan adanya strategi ini bertujuan sebagai modal bagi para siswa dalam membangun karakter disiplin siswa.

Hukuman yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah: Mengucap Istiqfar, menurut observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 april 2018 dikelas XI 6. Guru PAI memberikan hukuman kepada siswa yang mengganggu temannya yang lain ketika proses pembelajaran dengan menyuruh membaca istiqfar 50 kali. Kemudian siswa diminta untuk meminta maaf kepada teman yang telah diganggunya dikelas.

Hal ini bertujuan agar siswa menyesali perbuatannya dan tidak mengulangkesalahan yang sama.

Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam pembinaan *akhlak* siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang.

Dalam rangka pembinaan akhlak siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang, maka kegiatan-kegiatan untuk menunjang pembinaan *akhlak* harus di programkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Nandung Intirtama, Dip, Ed., M.Pd selaku kepala sekolah SMA Brawijaya *Smart School* Malang. Beliau menjelaskan bahwa:

Pembinaan akhlak yang dikembangkan disini yakni berbasis religi. Program-program keagamaan yang dikembangkan untuk siswa yang beragama Islam yakni: Smart Kitab disini yang dipakai adalah pembelajaran dengan metode ummi, kemudian pembiasaan sholat jama'ah pada saat sholat dhuha, dan duhur. Dan adanya perayaan keagamaan<sup>81</sup>

Dalam upaya pembinaan *akhlak* siswa, guru pendidikan agama Islam (PAI) membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para peserta didik dan sudah terlaksana dengan baik, adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

a. Smart Kitab (Qur'an)

Smart kitab adalah kegiatan seperti halnya TPQ, ini dilaksanakan di jam pertama, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Irfan Murdianto Y., S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Disini setiap pagi hari selasa sampai jum'at ada kegiatan smart Qur'an bagi siswa muslim, dan smart kitab bagi non muslim. Jadi smart Qu'an itu kegiatan mengaji bagi siswa sesuai kemampuan, jadi ada kelas-kelas sesuai kemampuan siswa. Ini di mulai dari jam 06.30 sampai jam 07.10.<sup>82</sup>

Smart kitab dibagi menjadi beberapa kelas sesuai kemampuan siswa. Kelas dimulai dari kelas terendah yang baru memulai belajar membaca huruf arab sampai kelas tertinggi yakni kelas Al-Qur'an. Setiap kelas memiliki target tersendiri, seperti menghafal doa sehari-hari dan menghafal surat-surat pendek. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tujuan sekolah untuk mencetak generasi berbasis religi.

<sup>81</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Nandung Intirtama, Dip, Ed., M.Pd pada tanggal 02 April 2018 pukul 13.00 di ruang kepala sekolah.

<sup>82</sup> *Op.Cit.*, Irfan Murdianto Y., S.Pd. pukul 10.27

Harapannya siswa muslim lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Sholat Dhuha dan Duhur Berjama'ah

Sholat dhuha berjama'ah dilakukan setiap hari selasa sampai jum'at pukul 06.30-07.10. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 13 April 2018 pukul 06.30 sampai pukul 07.10 diantaranya:

Setelah bel masuk berbunyi, seluruh siswa yang beragama Islam masuk kedalam kelas Smart Kitab masing-masing. Untuk siswa non muslim juga memasuki kelas masing-masing, seperti siswa beragama Kristen yang melakukan smart kitab di perpustakaan, sedangkan untuk agama Katolik dan Hindu melakukan kegiatan smart kitab di kantor SMP Brawijaya Smart School karena jumlah keseluruhan siswa yang beragama Hindu dan Katolik hanya sedikit. Di kelas smart Qur'an memiliki jadwal pembelajaran sendiri yakni salah satu hari di gunakan untuk sholat dhuha berjamaah di houl lantai 4 yang di pergunakan oleh sekolah untuk tempat beribadah siswa muslim. Untuk kelas yang terjadwalkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaa'ah, langsung menuju lantai 4 dan membuat shoff sholat. Sholat dhuha di laksanakan 4 rokaat dengan 2 kali salam dan dipimpin oleh guru yang bertugas menjadi imam. Setelah sholat dhuha selesai, dilanjutkan dengan membaca istighasah. Kemudian diisi dengan mauidloh hasanah yang di pimpin oleh guru yang bertugas. Seluruh siswa dan guru yang mengikuti jama'ah sholat dhuha dengan khitmat mendengarkan mauidloh tersebut. Kegiatan ini berlangsung sampai 07.10 WIB<sup>83</sup>

Hasil observasi peneliti diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa yakni Audre, dia mengatakan bahwa:

“Sholat selalu berjama'ah, biasanya selesai sholat dhuha diselingi kajian-kajian, hal tersebut sangat berguna bagi kita untuk menambah wawasan tentang ilmu agama”<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April 2018

<sup>84</sup> *Op.Cit.*, Audrey pukul 14.04

Untuk sholat duhur berjama'ah dilakukan setiap hari. Ketika bel istirahat berbunyi pada pukul 12.05-12.35 siswa dan para guru berbondong-bondong menuju lantai 4 untuk melakukan sholat duhur berjama'ah. Setelah sholat siswa melakukan absensi kepada guru piket yang bertugas untuk mengabsen siswa. Siswa perempuan absen kepada guru perempuan, begitupun sebaliknya siswa laki-laki absen kepada guru laki-laki yang sedang bertugas.”<sup>85</sup>

c. Kegiatan Keputrian

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan khusus untuk siswa perempuan. Keputrian dilaksanakan ketika para siswa laki-laki sedang melaksanakan sholat jum'at. Biasanya kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan perempuan seperti memasak, melakukan kegiatan kerajinan tangan. Ini dilakukan per angkatan, untuk kelas X dilakukan di kantin dan untuk kelas XI dilakukan di houl lantai 1. Kegiatan keputrian tidak hanya di laksanakan perangkatan saja, namun dalam satu bulan sekali di houl lantai 3 diadakan keputrian serentak. Biasanya membahas materi tentang wanita seperti kedudukan muslimah jaman now.<sup>86</sup>

d. Melakukan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan hari besar Islam atau dilaksanakan sesudah hari besar Islam tersebut. Misalnya peringatan hari raya kurban, menurut dokumentasi yang terlampir sekolah mengadakan sholat Idul Adha berjama'ah di halaman sekolah. Semua siswa muslim diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah sholat kegiatan di lanjutkan dengan memotong hewan kurban. Dengan

<sup>85</sup> *Op.Cit.*, Hasil Observasi tanggal 13 April 2018

<sup>86</sup> Materi keputrian hari Jum'at tanggal 09 Februari 2018. Diisi oleh Mis Pungki. (Sesuai dengan dokumentasi sekolah)

adanya acara seperti ini, diharapkan siswa lebih mendalami lagi arti hari besar Islam, saling telong-menolong dengan sesama, dan semakin tumbuh jiwa berakhlak yang baik, tidak hanya kepada Allah, tetapi juga kepada sesama manusia.

e. Melakukan Istighosah sebelum melaksanakan Ujian

Kegiatan istighasah disini berupa kegiatan do'a bersama yang diikuti oleh civitas sekolah, kegiatan ini biasanya dilakukan menjelang ujian semester, ujian akhir sekolah, UN dan biasanya dilaksanakan ketika setelah sholat dhuha berjama'ah. Hal ini dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdoa kepada Allah dan berikhtiar memohon kelancaran dalam menghadapi sesuatu.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, di harapkan mampu membina *akhlak* siswa. Karena *akhlak* yang baik di bentuk dan dibiasakan tidak hanya ketika berada dalam pembelajaran dikelas saja, namun juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Dengan terealisasinya kegiatan tersebut maka secara sadar atau tidak sadar siswa sudah sedikit banyak mencontoh teladan yang telah di berikan oleh dewan guru ketika ada disekolah, sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan *akhlak* siswa dengan baik.



Tujuan adanya kegiatan-kegiatan pembinaan *akhlak* adalah untuk menjadikan siswa terbiasa melakukan kegiatan yang baik dalam kesehariaanya, dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar sekolah.<sup>87</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan *Akhlak* Siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang

Dalam menerapkan strategi pembinaan *akhlak* siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor pendukung ataupun penghambat yang dialami oleh guru PAI ataupun sekolah dalam pembinaan *akhlak* siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang, yakni sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka pelaksanaan pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang, adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan *akhlak* siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Irfan Murdianto Y., S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah karena adanya dukungan penuh dari sekolah, disini guru hanya menjalankan, seperti

---

<sup>87</sup> Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di SMAS Brawijaya Smart School Malang.

adanya peraturan dari tatib membuat penekanan terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah”<sup>88</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Nandung Intirtama, Dip, Ed., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Brawijaya *Smart School* Malang. Beliau menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah karena adanya system yang dikembangkan sekolah, sangat mendukung adanya pengembangan akhlak di sekolah.”<sup>89</sup>

## 2) Memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang Sama

Dengan memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama yakni ingin mencetak lulusan yang religius, hal ini akan mempermudah semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan *akhlak* siswa. Karena pasti akan sejalan dalam melaksanakan pembinaan *akhlak* siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Waka Kurikulum Ibu Yunia, beliau menjelaskan bahwa:

“...faktor pendukung dari pembinaan akhlak di SMAS BSS adalah dari stake holder memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama, hal tersebut mempermudah adanya pembinaan *akhlak* di sekolah.”<sup>90</sup>

<sup>88</sup> *Op.Cit.*, Irfan Murdianto Y., S.Pd.I

<sup>89</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Nandung Intirtama, Dip, Ed., M.Pd pada tanggal 02 April 2018 pukul 13.00 di ruang Kepala Sekolah.

<sup>90</sup> *Op.Cit.*, Yunia Nur Wulan

## b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan pembinaan *akhlak* siswa pastinya ada hal-hal yang menjadi penghambat terlaksananya pembinaan *akhlak* dengan baik. Oleh karena itu, agar faktor penghambat itu dapat dicari jalan keluar atau solusinya. Dengan selalu mendengarkan masukan-masukan dari bapak ibu wali murid, yang tentu saja di saring terlebih dahulu dan telah di musyawarahkan dengan dewan guru yang ada di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

### 1) Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Para siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang terdiri dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Baik itu dalam hal keagamaan, pemikiran maupun cara bergaulnya. Hal inilah yang menjadi kendala dalam pembinaan *akhlak* siswa disekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Nandung selaku kepala sekolah SMA Brawijaya *Smart School* Malang:

Sedangkan faktor penghambatnya adalah karena adanya persepsi berbeda antara siswa satu dan siswa yang lainya dalam menanggapi pembiasaan beragama disekolah. Seperti contohnya kemampuan mengaji siswa satu dengan siswa lainya berbeda, hal ini mengakibatkan target-target pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang di buat/ tujuan pembelajaran tidak tercapai. Faktor penghambat yang lain yakni pemahaman beragama siswa bermacam-macam, seperti ada nya perbedaan mazhab yang dianut siswa. Hal ini berdampak pada terhambatnya kegiatan pembelajaran dan pembinaan akhlak disekolah.<sup>91</sup>

<sup>91</sup> *Op. Cit.*, Nandung Intirtama, Dip, Ed., M.Pd

2) Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berdampak tidak terimplementasikannya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Ani, beliau mengungkapkan bahwa:

Kendalanya itu karena ini merubah pola hidup jadi agak susah. Biasanya apa yang dibiasakan disekolah tidak dilakukan di rumah. Jadi kita upayakan untuk seringkali mengingatkan siswa tentang masalah akhlak dan kita berusaha untuk melakukan pembiasaan yang baik bagi anak-anak supaya itu benar-benar menancap di fikiran siswa dan akan menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik.<sup>92</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Yunia selaku Waka Kurikulum, beliau menegaskan bahwa:

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak ada beberapa, yakni: pembiasaan yang dilakukan di sekolah tidak dilakukan dirumah. Ketika di sekolah menegakkan peraturan, namun dirumah peraturan tersebut tidak berlaku di rumah.” solusi“contohnya jika ada kasus- kasus tertentu, solusi yang dilakukan adalah dengan cara memanggil orang tua siswa kesekolah, kita duduk bersama, menyelesaikan masalah. Jika ada permasalahan yang perlu dibahas ke seluruh wali siswa, biasanya sekolah mengadakan pertemuan wali murid atau bisa juga kegiatan parenting. Biasanya kegiatan ini dilakukan ketika pembagian rapor semester, kita selipkan sedikit.<sup>93</sup>

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan *akhlak* yang selama ini di peroleh siswa dari sekolah.

<sup>92</sup> *Op. Cit.*, Ani Hermawati, S.Pd I

<sup>93</sup> *Op. Cit.*, Yunia Nur Wulan, S.Pd

Hal ini dapat dilihat, apabila lingkungan keluarganya baik, maka kepribadian anak juga akan menjadi baik. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan keluarga buruk, maka buruk juga kepribadian yang dimiliki oleh siswa dan itu merupakan penghambat dari pembinaan *akhlak* siswa.

3) Kendala muncul dari stakeholder sendiri

Faktor penghambat dari pembinaan *akhlak* siswa ini bisa juga disebabkan dari stakeholder itu sendiri. Seperti kurang maksimal dalam menjalankan peraturan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pak Irfan selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“Sedangkan faktor penghambatnya adalah peraturan yang tidak mengikat, atau kelemahan muncul dari stakeholder sendiri yang kurang mampu menjalankan peraturan dengan baik dan benar.<sup>94</sup>”

4) Kendala muncul dari diri siswa sendiri

Faktor penghambat dari pembinaan *akhlak* seringkali muncul dari dalam diri siswa sendiri. Seringkali siswa tidak menjalankan apa yang telah diajarkan dan diajarkan di sekolah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan yang dilakukan oleh guru. Seperti apa yang dituturkan oleh pak Mada selaku guru pendidikan agama Islam, yakni

---

<sup>94</sup> *Op. Cit.*, Irfan Murdianto Y., S.Pd.I



“Faktor penghambat sendiri terdapat pada anak-anaknya yang belum bisa menerapkan perilaku akhlak yang baik di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah.”<sup>95</sup>

Dalam menghadapi kendala-kendala yang ditemukan dilapangan, pasti pihak sekolah khususnya guru PAI memiliki solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Solusi-solusi tersebut, diantaranya adalah:

1. Memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang melanggar

“Solusinya yakni, guru memberikan teguran bagi siswa, karena disini guru PAI juga bekerjasama dengan pihak tatip sekolah, hal ini bertujuan agar mempermudah menindak lanjuti siswa yang melanggar peraturan yang ada disekolah”<sup>96</sup>

2. Seringkali melakukan sosialisasi keagamaan kepada siswa

Solusi dari faktor penghambat yakni diadakannya sosialisasi kepada anak-anak jika akan diadakan kegiatan keagamaan disekolah. Contohnya dulu kegiatan sholat jum’at dilaksanakan disekolah, namun ada yang berppendapat bahwa sholat jum’at di sekolah tidak baik. Akhirnya pihak sekolah melakukan musyawarah dan memutuskan untuk tidak melaksanakan sholat jum’at disekolah. Sholat jum’at dialihkan ke masjid terdekat yakni salah satunya adalah masjid yang berada di Universitas Brawijaya. Pihak sekolah menerima pendapat dari wali siswa selama itu untuk pembelajaran di sekolah.<sup>97</sup>

3. Mengadakan pertemuan wali murid

Contohnya jika ada kasus-kasus tertentu, solusi yang dilakukan adalah dengan cara memanggil orang tua siswa kesekolah, kita duduk bersama, menyelesaikan masalah. Jika ada permasalahan yang perlu dibahas ke seluruh wali siswa, biasanya sekolah mengadakan pertemuan wali murid atau bisa juga kegiatan

<sup>95</sup>*Op. Cit.*, Mada Maulvi M., S.Pd

<sup>96</sup>*Ibid.* Mada Maulvi M., S.Pd

<sup>97</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Nandung Intirtama, Dip, Ed., M.Pd pada tanggal 02 April 2018 pukul 12.30 di ruang Kepala Sekolah.

parenting. Biasanya kegiatan ini dilakukan ketika pembagian rapor semester, kita selipkan sedikit.<sup>98</sup>

#### 4. Selalu mengingatkan siswa

“Jadi kita upayakan untuk seringkali mengingatkan siswa tentang masalah akhlak dan kita berusaha untuk melakukan pembiasaan yang baik bagi anak-anak supaya itu benar-benar menancap di fikiran siswa dan akan menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik.”

#### 5. Pengawasan langsung dan absensi setiap kegiatan pembinaan *akhlak*

Pengawasan dilakukan guna mengawasi siswa ketika melakukan kegiatan pembinaan *akhlak*. Pengawasan yang dilakukan seperti selalu mengabsen siswa ketika kegiatan sholat dhuha, sholat duhur, sholat jum'at berjama'ah, kegiatan smart Qur'an, dan keputrian.<sup>99</sup>

Manfaat yang dihasilkan dari penerapan strategi pembinaan *akhlak* di SMA Brawijaya *Smart School* Malang, bisa dilihat dari kondisi siswa saat ini di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bu Ani selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

“Akhlak yang dimiliki siswa disini sangat baik. Dengan adanya peraturan sekolah dan pembiasaan yang dilakukan oleh semua guru ini memiliki pengaruh besar bagi anak-anak mbak. Contohnya ada peraturan sekolah tentang makan minum sambil duduk, itu membuat siswa benar-benar terbiasa melakukan hal tersebut. Dan kebanyakan alumni bilang ketika di bangku kuliah risih melihat

<sup>98</sup> *Op. Cit.*, Yunia Nur Wulan, S.Pd

<sup>99</sup> Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan

teman-temanya makan sambil berdiri. Dari kebiasaan yang dilakukan disekolah, berdampak baik bagi siswa. Secara tidak sadar siswa selalu melakukan apa yang biasanya mejadi kebiasaan disekolah mbak.”<sup>100</sup>



---

<sup>100</sup> *Op. Cit.*, Ani Hermawati, S.Pd I

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlak* Siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang

##### 1. Strategi Pendampingan

Disini guru selalu melakukan pendampingan kepada siswa, khususnya guru pendidikan agama Islam. Karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa, maka guru selalu menjaga komunikasi dengan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih terbuka kepada guru, jika memiliki permasalahan atau kesulitan bisa di ceritakan dan dapat mendapatkan penanganan yang tetap dan tidak melanggar ajaran-ajaran Islam.

##### 2. Strategi Pengawasan atau Monitoring

Strategi pengawasan berupa strategi untuk mengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh para siswa, baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas. Pengawasan dilakukan memiliki tujuan untuk menjaga siswa dan mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan. Karena pada dasarnya manusia memiliki sifat yang tidak sempurna dan seringkali melakukan kesalahan-kesalahan. Dengan adanya pengawasan ini diharapkan siswa lebih terkontrol *akhlak* nya. Jika siswa sudah kedapatan melanggar maka guru akan segera menindaklanjuti supaya hal tersebut tidak menjadi kesalahan yang fatal dan mengakibatkan kerugian bagi siswa ataupun sekolah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW:

Artinya “*Sesungguhnya mewajibkan bagi kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu*”. (HR. Bukhari)<sup>101</sup>

### 3. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan pada mulanya dilakukan dengan cara paksaan, yakni dengan menerapkan peraturan yang ada disekolah dengan tegas. Di harapkan ketika siswa sudah terbiasa melakukan perbuatan baik, dia akan melakukannya tanpa berpikir panjang terlebih dahulu.

Pembiasaan yang dilakukan di SMA Brawijaya *Smart School* Malang dalam pembinaan *akhlak* siswa yaitu: selalu mematikan kendaraan ketika memasuki halaman sekolah, jika terdengar suara doa dari speaker sekolah semua siswa maupun guru dibiasakan untuk berhenti melakukan semua aktifitasnya dan dengan hikmat mendengarkan lantunan doa yang sedang di putar sampai selesai baru semua boleh melanjutkan kegiatannya., selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dengan cara selalu bertegur sapa jika bertemu dengan siapapun di sekolah, ketika bertemu bapak ibu guru mengucapkan salam dan mencium tangan, mengikuti kegiatan yang di tentukan sekolah yakni kegiatan *Smart kitab* yang dilakukan setiap hari selasa sampai dengan hari jum'at, pembiasaan dalam melaksanakan sholat berjamaah (dhuha dan duhur).

Menurut Agus Zaenul Fitri dalam buku Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika, mengatakan bahwa pembiasaan merupakan proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan pada

---

<sup>101</sup> Imam AN-Nawawi, *Terjemahan Hadits Arbain An-Nawawiyah ter. Muhil Dhofir*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2001), hlm. 17.



kegiatan sehari-hari, sehingga nilai dan etika yang diajarkan di sekolah tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari agar terbiasa dengan nilai dan etika yang telah diajarkan dikelas maupun disekolah.<sup>102</sup>

#### 4. Keteladanan

Guru adalah sosok figur yang selalu diperhatikan para siswa. Secara sadar ataupun tidak sadar, perilaku dari guru akan di contoh dan diterapkan oleh para siswa. Untuk itu guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswa. Keteladanan tidak hanya focus pada guru PAI saja, akan tetapi pada seluruh guru dan staff yang berada di sekolah.

Keteladanan yang diterapkan di SMA Brawijaya *Smart School* Malang dalam pembinaan *akhlak* siswa yaitu dengan guru selalu memberikan contoh-contoh baik seperti dalam hal perkataan ataupun perbuatan. Contoh-contoh tersebut seperti guru selalu datang tepat waktu kesekolah, guru selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) disekolah, makan dan minum dengan duduk, tidak berbicara secara berlebihan (berguaru berlebihan).

Berdasarkan firman Allah swt. dalam QS. Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ آءِ خَيْرًا وَكَرَّ اللَّهُ كَثِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

<sup>102</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 111.

*(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*

Dari ayat diatas, keteladanan yang baik dicontohkan pada diri Rasulullah. Rasulullah dikenal sebagai manusia yang berakhlak baik, maka patut untuk di jadikan panutan semua manusia terutama guru PAI supaya menjadi tauladan yang baik bagi para siswanya.

Menurut Agus Zaenul Fitri dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, bahwa keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh nyata yang baik pada para siswa oleh para dewan guru dan para karyawan di sekolah. Keteladanan merupakan perilaku memberi contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Beberapa contoh dari keteladanan, yakni: (a) berakhlak yang baik; (b) menghormati yang lebih tua; (c) mengucapkan kata-kata yang baik; (d) memakai busana muslim.<sup>103</sup>

#### 5. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa-siswa yang melanggar pertauran yang telah ditentukan disekolah yakni tata tertip. Hal ini bertujuan supaya siswa menyesali perbuatan yang telah diperbuatnya dan tidak mengulangi kembali dan penekanan pada *akhlak* supaya siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan Islam yakni kalau hukuman juga

---

*Ibid*, hlm. 110

menghasilkan disiplin, dan membina *akhlak* pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut adanya hukuman yang akan didapat melainkan karena keinsyafannya sendiri.<sup>104</sup>

Berdasarkan penemuan penelitian diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan *akhlak* siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang, diantaranya:

#### 1. Smart Kitab (Qur'an)

Smart kitab dilakukan di jam pertama pelajaran yakni pukul 06.30-07.10 WIB. Setiap siswa masuk ke kelas masing-masing sesuai kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Kelas terdiri dari kelas bawah yang menangani siswa yang baru belajar membaca Al-Qur'an sampai kelas atas yang berisi siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. Di kelas ini setiap harinya memiliki jadwal pembelajaran, seperti perkelas di bagi jadwal untuk melaksanakan sholat dhuha. Jadi tidak semua siswa melaksanakan sholat dhuha setiap harinya, namun hanya beberapa kelas saja yang telah terjadwal melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di houl lantai 4.

Kegiatan smart kitab ini bertujuan untuk melatih siswa agar lebih lancar ketika membaca Al-Qur'an dan membiasakan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an. Karena bagi seorang muslim membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan dan harus dilaksanakan dengan cara yang baik dan

---

<sup>104</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1952) hlm. 87

benar. Membacanya harus dengan benar, sehingga para siswa mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Sholat Dhuha dan Duhur Berjama'ah

Sholat berjama'ah merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang. Untuk sholat dhuha dilaksanakan pada pukul 06.30-07.10 di jam pertama dan untuk sholat duhur dilaksanakan ketika jam istirahat siang yakni pukul 12.05. Untuk imam sholat biasanya dipimpin oleh bapak guru. Setelah acara sholat berjama'ah selalu dilakukan dzikir bersama, untuk sholat dhuha setelah dzikir biasanya diisi dengan kajian-kajian keagamaan yang disampaikan oleh bapak guru.

Sholat berjama'ah merupakan sholat yang sangat dianjurkan oleh agama Islam. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memberikan pengertian bahwa kita sebagai seorang muslim diperintahkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat: Al-Baqoroh: 43<sup>105</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

*Artinya: Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Al-Qur'an surat: Al-Baqarah: 43)*

---

<sup>105</sup> Neti Faila Suffa, *pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010.

Dari ayat diatas, menjelaskan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Hal ini menunjukkan keutamaan sholat berjama'ah. Karena sholat berjama'ah juga memiliki pahala yang sangat berlipat kali dari pada sholat sendiri yakni 27 derajat sedangkan sholat jika dilakukan sendiri hanya bernilai satu derajat, itupun jika sholat yang kita lakukan di terima oleh Allah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Shahih Bukhari, no 625:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Shalat berjamaah lebih utama dua puluh derajat dari pada sholat sendirian”. (HR. Muttafaq’Alaih)<sup>106</sup>

Maka sangat di sayangkan jika kita tidak melakukan sholat berjama'ah dalam setiap sholat kita.

### 3. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian dilaksanakan ketika siswa putra melaksanakan sholat jum'at di masjid. Kegiatan ini berisi tentang pembelajaran khusus tentang wanita. Seperti membahas tentang siklus haid, membahas tentang menjadi muslimah yang baik. Suapaya siswa tidak bosan kegiatan keputrian tidak hanya diisi dengan materi saja, karena materi hanya diberikan satu bulan sekali. Untuk minggu-minggu yang lainnya diisi dengan ketrampilan seperti kegiatan memasak bersama. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa putri lebih mandiri dan memahami tentang dirinya

<sup>106</sup> Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 461.



sendiri sebagai seorang wanita, dan tentu saja berakhlak yang baik sesuai kodratnya sebagai seorang wanita.

#### 4. Melakukan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Setiap ada hari besar Islam SMAS Brawijaya Smart School Malang selalu melaksanakan kegiatan keagamaan. Baik itu dilaksanakan tepat pada tanggal hari besar tersebut atau beberapa hari setelah peringatan hari besar. Misalnya, setiap ‘Idul Adha SMA Brawijaya *Smart School* Malang mengadakan kegiatan seperti sholat ‘Id di sekolah, seluruh siswa muslim diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa memperingati hari besar Islam merupakan hal yang baik, dengan cacatan itu tidak disertai dengan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Hal ini sesuai dengan ayat Allah dalam surat Ibrahim: 5

وَذَكِّرْهُمْ بِأَيِّمِ اللَّهِ

Artinya: “*dan ingatlah mereka kepada hari-hari Allah*”

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa memperingati hari besar Islam merupakan hal yang baik dengan kegiatan-kegiatan yang baik pula.

#### 5. Melakukan Istighosah sebelum melaksanakan Ujian

Kegiatan ini biasanya di lakukan sebelum ujian dimulai di hari pertama ujian. Seperti sebelum melaksanakan ujian seluruh siswa berkumpul di houl lantai 1 ataupun lantai 4 untuk melaksanakan istighasah

dan do'a bersama. Hal ini bertujuan supaya siswa terbiasa untuk berdo'a memohon petunjuk Allah sebelum memulai sesuatu.

Hal ini sesuai dengan ayat Ayat-Qur'an Surat Al-Anfal ayat 9

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّينَ

“(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan pada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut”.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang**

Suatu strategi akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran jika terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung strategi tersebut. Jika tidak ada faktor pendukung maka strategi sebegus apapun tidak dapat terlaksana dengan baik dan tidak akan dapat dikatakan sukses. Jika strategi yang dilaksanakan terdapat faktor pendukung, pasti diiringi dengan faktor penghambat. Di bawah ini peneliti akan membahas perihal faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agam islam dalam pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang.

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Banyaknya peraturan sekolah yang selaras dengan strategi Kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan *akhlak* siswa yang diterapkan guru PAI, menjadikan berjalan dengan lancarnya

strategi tersebut. Guru PAI dapat dengan mudah untuk melakukan strategi pembinaan *akhlak*, karena peraturan sekolah seperti harus berhenti di manapun dia berada ketika doa sedang diputar di speaker sekolah, harus makan dan minum sambil duduk, jika ketahuan sambil berdiri akan dikenakan sanksi.

b. Memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang Sama

Persamaan visi, misi, dan tujuan dalam pembelajaran yang dimiliki oleh dewan guru, menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya pembinaan *akhlak* siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang. Karena dengan tujuan yang sama untuk mencetak generasi yang spiritual para guru dengan sendirinya akan melakukan pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama. Seperti contohnya selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa, menegur siswa yang berbuat kesalahan.

Hal ini menyebabkan tidak akan terjadinya gesekan antara guru satu dengan guru yang lain masalah pembinaan *akhlak* yang akan dilakukan oleh guru PAI. Maka sebaliknya mereka sangat membantu untuk terlaksananya kegiatan pembinaan tersebut, bahkan ikut andil dalam pembinaan tersebut.

2. Faktor Penghambat

a. Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Karena siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama

dan keimanan yang dimiliki juga berbeda. Hal tersebut membuat adanya beda persepsi antara siswa satu dengan siswa yang lainya dalam menanggapi kebiasaan beragama disekolah.

Perbedaan mazhab yang dianut oleh siswa juga menjadi penghambat terlaksananya pembinaan *akhlak* siswa. Karena ketika sekolah mengadakan kegiatan keagamaan, ada beberapa siswa yang menolak karena menurut pemahaman mereka itu tidak sesuai. Jadi disini semua guru harus benar-benar memfikirkan bagaimana cara menyelenggarakan suatu kegiatan keagamaan disekolah yang dapat di terima oleh semua siswa. Yakni dengan cara dilakukannya sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa mengenai kegiatan yang akan di kerjakan.

Kemampuan siswa dalam mengaji juga menjadi faktor penghambat, karena dengan perbedaan kemampuan dari siswa menyebabkan target-target pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. disini guru terus membimbing siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam hal mengaji sampai dia benar-benar bisa. Guru harus benar-benar telaten dan sabar dalam membimbing siswa, supaya siswa tetap selalu nyaman dan mau untuk terus belajar sampai dia benar-benar bisa.

- b. Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berdampak

tidak terimplementasikannya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh sekolah.

Kurang adanya keseimbangan ini jelas menjadi faktor penghambat, karena apa yang di biasakan di sekolah belum tentu itu akan berlaku ketika siswa berada di lingkungan keluarga maupun masyarakat. sebaik apapun peraturan yang di buat oleh sekolah, strategi pembinaan *akhlak* yang di lakukan oleh guru PAI, jika lingkungan luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat tidak mendukung itu akan susah untuk terealisasi dengan baik.

Keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan *akhlak* siswa. Jika siswa berasal dari keluarga yang baik maka akan terciptanya kepribadian siswa yang baik, jika lingkungan keluarga buruk, akan menghasilkan siswa yang bisa jadi berkepribadian buruk juga. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat pembinaan *akhlak* yang dilakukan oleh guru.

Lingkungan masyarakat juga memiliki andil dalam hal pembinaan *akhlak* siswa. Karena lingkungan masyarakat juga mempunyai norma dan tata nilai yang baik serta tradisi keagamaan yang kuat, hal tersebut yang nantinya bisa sangat mempengaruhi *akhlak* siswa.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Jalaluddin, Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 218



c. Kendala muncul dari stakeholder sendiri

Kendalan bisa muncul dari dalam pendidik, karena tidak semua pendidik melaksanakan dengan baik peraturan yang telah di tentukan sekolah, ataupun pendidik yang lain tidak mendukung pembinaan *akhlak* yang dilakukan oleh guru PAI. Hal ini meyebabkan tidak berjalan dengan lancarnya kegiatan pembinaan *akhlak*.

d. Kendala muncul dari diri siswa sendiri

Sebaik-baiknya strategi yang kembangkan oleh guru jika siswa tidak menjalankan dengan baik, maka strategi itu tidak akan berjalan dengan baik. Di SMA Brawijaya *Smart School* Malang terdapat siswa-siswa yang sering kali tidak menjalankan apa yang telah di perintahkan guru ataupun melanggar peraturan sekolah. Seperti datang terlambat, tidak menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), berkata kasar. Hal ini yang menyebabkan terhambatnya keberhasilan dalam pembinaan *akhlak* siswa.

Pembinaan *akhlak* siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, hal tersebut membutuhkan usaha dalam mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru untuk membina *akhlak* siswa selama siswa berada di lingkungan sekolah. Dari beberapa faktor penghambat yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, pasti guru memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut, berikut solusi yang

diambil oleh guru SMA Brawijaya *Smart School* Malang dalam menghadapi kendala-kendala tersebut:

- a. Memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang melanggar

Sudah menjadi tugas semua guru untuk menegur jika didapatkan menemui siswa yang melanggar. Ini tidak hanya menjadi tugas dari guru pendidikan agama Islam saja.

- b. Seringkali melakukan sosialisasi keagamaan kepada siswa

Sekolah harus sering melakukan sosialisasi keagamaan, supaya tidak terjadi salah penafsiran dari siswa ataupun orang tua siswa mengenai kegiatan keagamaan yang akan terselenggara di sekolah.

- c. Mengadakan pertemuan wali murid

Secara berkala guru harus sering mengadakan pertemuan wali murid untuk menjelaskan perkembangan siswa ketika berada di sekolah. Biasanya wali kelas memiliki group wa tersendiri bersama wali murid untuk mengetahui perkembangan siswa ketika di sekolah ataupun di rumah. Hal ini menjadikan dapat terealisasinya pembinaan *akhlak* yang dilakukan untuk siswa.

- d. Selalu mengingatkan siswa

Semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam sering kali mengingatkan siswa untuk selalu berbuat hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk. Biasanya hal ini dilakukan

ketika pembelajaran di kelas ataupun ketika bertemu di lingkungan sekolah.

- e. Pengawasan langsung dan absensi setiap kegiatan pembinaan *akhlak*

Untuk kegiatan keagamaan, guru diberikan jadwal piket untuk mengabsen dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan lancar, dan tertib sesuai dengan peraturan yang ada.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan *Akhlak* Siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru pendidikan agama islam di SMA Brawijaya *Smart School* Malang dalam pembinaan *akhlak* siswa meliputi strategi pendampingan, strategi pengawasan atau monitoring, strategi pembiasaan, keteladanan, serta dengan menggunakan strategi hukuman.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembinaan *akhlak* siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Banyaknya peraturan sekolah yang selaras dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam
    - 2) Memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang Sama
  - b. Faktor Penghambat
    - 1) Latar belakang siswa yang berbeda-beda
    - 2) Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berdampak

tidak terimplementasikannya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh sekolah.

- 3) Kendala muncul dari stakeholder sendiri
- 4) Kendala muncul dari diri siswa sendiri

## B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan strategi pembinaan *akhlak* yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Brawijaya *Smart School* Malang. Berikut ini penulis ingin memberikan sedikit saran untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut, diantaranya:

1. Untuk dewan guru hendaknya lebih bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam, supaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dapat terlaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang di buat.
2. Untuk para siswa hendaknya lebih menghormati guru ketika guru menyampaikan materi di kelas. Dan juga hendaknya mematuhi nasehat-nasehat yang di sampaikan oleh guru, karena itu juga demi kebaikan dari siswa sendiri.
3. Untuk wali murid hendaknya lebih memperhatikan anaknya ketika di rumah, tidak sibuk dengan aktifitasnya di dunia kerja karena seorang anak selain membutuhkan materi juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Jika lingkungan keluarga mendukung dan mengajarkan



anaknya hal-hal yang baik maka itu akan sangat membantu guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan *akhlak* di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- 4 Gadis Remaja di Kebumen Terlibat Pengeroyokan (<http://m.liputan6.com/news/read/2992244/4-gadis-remaja-di-kebumen-terlibat-pengeroyokan>) diakses tanggal 06 Desember 2017
- Abd. Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam 'Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam'*. Yogyakarta: Teras.
- Afandi, Rohman Nur. 2011. "Peran dan Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Karimah di SD N Bedoyo Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tabiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Bassam, Abdullah bin Abdurrahman. 2007. *Syarah Bulughul Maram*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- AN-Nawawi, Imam. 2011. *Terjemahan Hadits Arbain An-Nawawiyah ter. Muhiil Dhofir*. Jakarta: Al-I'tishom.
- Arifin, H. Muzzayin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktid*.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar, A. Malik. 1998. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia [LP3NI].

- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar-Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*. Bandung:PT.Refika Aditama.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.  
<http://setkab.go.id/pengertian-monitoring-dan-evaluasi-kebijakan-pemerintah/> diakses tanggal 5 Juni 2018
- Jalaluddin, Said Usman. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ketrampilan Dasar Mengajar. 2014. Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maelong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Erlangga.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Grava Media.
- Marimba. 1952. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif.
- Maryati, Sri 2015. "Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan sebagai upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Gondanglegi Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muchsin, Bashari dan Wahid, Abdul. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Naata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasih, Ahmad Munjid dan Kholidah, Lilik Nur. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditamma.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasir, Sahilun A. 2002. *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.

Penganiayaan guru oleh siswa di Sampang (<http://regional.kompas.com/read/2018/02/03/10041991/penganiayaan-guru-oleh-siswa-di-sampang-begini-kronologinya> ) diakses tanggal 13 Februari 2018

Saebani, Beni Ahmad dan Akhdiyati, Hendra. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: Pustaka Setia.

Sesi. 2017. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Smabss.ub.ac.id

Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*. 2012. Alfabeta: Bandung.

Sudrajat, Ajat, dkk, 2008. *Din Al-Islam ‘Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi’*. Yogyakarta: UNY Press.

Suffa, Neti Faila. 2010. *Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan ‘Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D’*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafaat, TB. Aat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Press.

Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang). 2011. *Akulturasasi Pendidikan Islam : Respons Terhadap Problematika Kontemporer*. Malang: Hilal Pustaka,

Tim Dosen Pendidikan Agama Islam UM. 2015. *Pendidikan Islam Transformatif ‘Membentuk Pribadi Berkarakter’*, Malang: Drean Litera.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari FITK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 143 /Un.03.1/TL.00.1/02/2018 07 Februari 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMA Brawijaya Smart School Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : lin Novitasari  
NIM : 14110127  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang  
Lama Penelitian : Februari 2018 sampai dengan April 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan  
Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Permohonan izin dari Dinas Pendidikan Kota Malang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN**  
**WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU**  
Jl. Anjasmoro No. 40 Telp./Fax. 0341-353155 email: cabdinmalangbatu@gmail.com  
**MALANG 65112**

Malang, 20 Februari 2018

Nomor : 042.5/0349 /101.6.10/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi**

Kepada Yth.  
Kepala SMA Brawijaya Smart  
School Malang  
di  
**Malang**

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor : 269/Un.03.1/TL.00.1/02/2018 tanggal 14 Februari 2018 tentang Permohonan Ijin Penelitian / Observasi, Atas Nama :

NO	NAMA	NIM	JUDUL
1.	I'in Novitasari	14110127	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang

Dengan ini Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu memberi ijin/ Rekomendasi untuk mengadakan Penelitian pada Bulan Februari s.d April 2018 di sekolah Bapak/ Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Belajar Mengajar.

Atas segala perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

A.N KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KOTA MALANG DAN BATU  
DINAS PENDIDIKAN PROPINSI JAWA TIMUR  
KEPALA SUB BAGIAN TATA USAHA



**HARTONO.SH.MM**

Pembina

NIP. 19670714 199412 1 003

*Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian di SMA Brawijaya Smart School*



**SEKOLAH MENENGAH ATAS BRAWIJAYA SMART SCHOOL**  
**TERAKREDITASI A**  
 NSS : 302056104029/ SK : 421.8/1552/35.73.307/2008  
 JL. Cipayung No. 10 Malang Telp. (0341) 584 654 Kode pos : 65145  
 Homepage: [www.smabss.ub.ac.id](http://www.smabss.ub.ac.id) email: [smabss@ub.ac.id](mailto:smabss@ub.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 515.04 /671.1/570.580.05/X/18**

Kepala SMA BSS Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Iin Novitasari**  
 NIM : **14110127**  
 Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan –  
 Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang**

**telah melaksanakan penelitian di SMA BSS Malang pada bulan Februari - April 2018**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya

Malang, 17 April 2018  
 Kepala SMA BSS



**Wandung Intirtama, Dip.Ed, M.Pd**  
**NIK. 401907812008**

Tembusan.  
 1. Direktur BSS Malang  
 2. Pertinggal



*Lampiran 4: Transkrip Wawancara*

**TRANSKRIP WAWANCARA**

**PENELITIAN DI SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Irfan Murdianto Y., S.Pd.I

Waktu dan Tempat : Senin, 2 April 2018, Pukul: 10.10 WIB di Lobby sekolah lantai 1.

**1. Strategi apa yang biasa bapak gunakan dalam pembinaan *akhlak* di SMA Brawijaya Smart School Malang?**

“Strategi pembinaan yang dilakukan ada 2 yakni di dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas, dapat dilakukan dengan pendampingan. Pendampingan dilakukan jika di kelas di temukan ada anak yang akhlaknya kurang baik langsung didekati, kemudian dia ditanya kenapa dia berbuat seperti itu? Apapun jawaban dari siswa guru harus bisa memberikan solusi yang dapat membangun siswa. Solusi itu harus segera direalisasikan oleh siswa. Jika pendampingan tidak memberikan pengaruh pada siswa, baru guru memberikan point kepada siswa, dimana dalam k-13 strategi ini akan di masukkan dalam nilai sikap siswa. Jika sikapnya buruk, maka guru agama akan melaporkan kepada wali kelas, kemudian didiskusikan bagaimana solusi yang tepat dan baik untuk merubah akhlak siswa. Yang kedua yakni strategi pembinaan di luar proses pembelajaran, yakni monitoring. Misalkan kalau ada siswa yang makan sambil berdiri, maka akan langsung di tegur, jika ia masih tetap melakukan kesalahan yang sama, maka akan dicatat kemudian dilaporkan ke wali kelas, kemudian anak tersebut dikenakan sanksi karena makan sambil berdiri disini juga termasuk pelanggaran yang akan dikenakan point. Contoh lagi, seperti ketika di luar kelas ada anak yang celometan/ mengucapkan kata kasar, guru akan mendekati, dan memberikan arahan, jangan sampai anak tersebut mengulang kesalahan yang sama.”

**2. Bagaimana langkah-langkah yang bapak kembangkan dalam pembinaan *akhlak* siswa SMA Brawijaya Smart School Malang?**

“disini setiap pagi hari selasa sampai jum’at ada kegiatan smart Qur’an bagi siswa muslim, dan smart kitab bagi non muslim. Jadi smart Qu’an itu kegiatan mengaji bagi siswa sesuai kemampuan, jadi ada kelas-kelas sesuai kemampuan siswa. Ini di mulai dari jam 06.30 sampai jam 07.10.”

**3. Tema apa yang sangat diminati siswa saat guru menjelaskan materi *akhlak* dalam Pendidikan Agama Islam?**

“Tema yang diminati siswa terkait masalah akhlak yakni, Sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru. Guru disini menjelaskan tentang bagaimana seorang anak harus berbakti kepada orang tua dan guru. Jadi jika penanaman akhlak sering dilakukan siswa akan terbiasa melakukannya hal kebaikan. Seperti mencium tangan guru ketika bertemu, menyapa jika berpapasan, selalu izin kepada guru ketika akan keluar dan masuk kelas. Dari hal-hal kecil seperti ini jika sering dilakukan akan menjadikan kebiasaan siswa.”

**4. Menurut pendapat bapak, bagaimana akhlak siswa yang ada di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“anak-anak di sini sudah memiliki akhlak yang baik, gambaran secara umumnya, mereka adalah siswa yang jujur, akhlak terhadap guru, teman, dan lingkungan sudah baik. Hanya saja tentu tidak semua anak memiliki akhlak seperti ini, masih ada beberapa anak seringkali membuli temannya yang lain. Atau kurang sopannya sikap terhadap gurunya seperti ketika berpapasan tidak menyapa.”

**5. Apakah guru mengajak siswa untuk praktek langsung dilapangan dalam rangka pembiasaan/ penanaman akhlak?**

“iya, disini guru mengajak siswa untuk mempraktekkan dilapangan. Apa saja yang telah di pelajari di kelas, seperti bagaimana cara menghormati guru ketika di sekolah,”

**6. Apakah dengan adanya praktek langsung dilapangan membuat antusias siswa bertambah dalam pembelajaran akhlak?**

“iya sangat bertambah, karena mereka dapat langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajari di kelas”

**7. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“semua guru ikut andil dalam pembinaan akhlak disekolah. Seperti misalkan terdapat siswa yang melakukan pelanggaran akhlak yang diketahui oleh guru selain guru agama., guru tersebut langsung melaporkan kepada guru tatib. Nanti dari pihak tatib akan menindaklanjuti dari pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Jika pelanggaran yang dilakukan ada sangkut pautnya dengan agama, jadi guru yang mengetahui pelanggaran tersebut langsung menghubungi guru agama. Namun jika pelanggaran diluar ranah agama, akan langsung dilaporkan kepada wali kelas dan tatib untuk ditindak lanjuti.”



**8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“faktor pendukungnya adalah karena adanya dukungan penuh dari sekolah, disini guru hanya menjalankan, seperti adanya peraturan dari tatib membuat penekanan terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah peraturan yang tidak mengikat, atau kelemahan muncul dari stakeholder sendiri yang kurang mampu menjalankan peraturan dengan baik dan benar.”

**9. Bagaimana pemahaman Bapak tentang guru sebagai suri tauladan?**

“gini mbak suri tauladan yang baik itu ada dua, yakni dari perkataan, disini guru harus memberikan contoh perkataan yang baik, memberikan contoh adab berbicara yang baik seperti apa, bertutur kata yang baik dan intonasi dalam berbicara juga harus di atur. Yang kedua yakni dari perbuatan, guru harus menerapkan 5S disekolah, yakni senyum, sapa ,salam, sopan, dan santun. Membiasakan anak-anak makan sambil duduk. Seluruh siswa disini banyak yang membutuhkan pembinaan akhlak dari sekolah karena kurangnya pembinaan di dalam rumah. Kebanyakan orang tua siswa di sini adalah pekerja, jadi jarang bertemu dengan anak-anaknya. Hal tersebut yang membuat kurangnya pembinaan yang dilakukan orang tua didalam rumah.”

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Mada Maluvi M., S.Pd

Waktu dan Tempat : Senin, 2 April 2018, Pukul: 11.00 WIB di Lobby sekolah lantai 1.

**1. Strategi apa yang biasa bapak gunakan dalam pembinaan *akhlak* di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“strategi yang dilakukan dalam pengembangan akhlak yakni 5S ‘Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun’ pendekatan yang dilakukan yakni dengan pembiasaan seperti membiasakan siswa jika bertemu dengan guru langsung salaman mencium tangan dan mengucapkan salam.”

**2. Tema apa yang sangat diminati siswa saat guru menjelaskan materi *akhlak* dalam Pendidikan Agama Islam?**

“materi yang diminati siswa adalah Sayang, patuh, hormat kepada orang tua dan guru. Karena disini guru memberikan contoh langsung bagaimana siswa harus harus bersikap dalam kehidupan sehari-hari, dari bagaimana akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, ataupun akhlak terhadap sesama teman.”

**3. Menurut pendapat bapak, bagaimana akhlak siswa yang ada di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“perilaku siswa di sini sudah baik, namun dalam proses pembinaan, karena kebanyakan akhlak siswa disini belum sesuai dengan harapan sekolah.”

**4. Apakah guru mengajak siswa untuk praktek langsung dilapangan dalam rangka pembiasaan/ penanaman akhlak?**

“iya, disini guru mengajak siswa untuk mempraktekkan di luar kelas tentang materi yang sudah diajarkan, yakni bagaimana cara menghormati guru yang ada disekolah.”

**5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“faktor pendukung yakni kebijakan sekolah yang mendukung adanya proses pembinaan akhlak disekolah. Faktor penghambanta sendiri terdapat pada anak-anaknya yang belum bisa menerapkan perilaku akhlak yang baik di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah. Solusinya yakni, guru memberikan teguran bagi siswa, karena disini guru PAI juga bekerjasama dengan pihak tatip sekolah, hal ini bertujuan agar mempermudah menindak lanjuti siswa yang melanggar peraturan yang ada disekolah.”

**6. Bagaimana pemahaman Bapak tentang guru sebagai suri tauladan?**

“Suri tauladan yang baik yakni, jika seorang guru mampu mempraktekkan bagaimana akhlak yang baik antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dapat membimbing siswa agar siswa memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya disekolah.”

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Ani Hermawati, S.Pd I

Waktu dan Tempat : Selasa, 17 April 2018, Pukul: 10.30 WIB di ruang Waka

**1. Strategi apa yang biasa bapak gunakan dalam pembinaan *akhlak* di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“disini kalau pembinaan akhlak pantauanya harian ya mbak, jadi bukan hanya di kelas tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk misalnya pemantauan anak-anak di media social. Jadi kalau pembinaan akhlak disini kita selalu mengingatkan ya mbak kita tidak bisa memaksa. Kalau untuk penilaian dikelas saya tekankan kepada anak-anak kalau porsinya jauh lebih besar dari pada nilai ulangan harian, tugas, jadi saya tekankan di akhlaknya. Walaupun memang mereka pintar tapi akhlaknya jelek atau tidak sesuai dengan akhlak yang mulia maka ya nilainya akan jauh mempengaruhi.”

**2. Bagaimana langkah-langkah yang ibu kembangkan dalam pembinaan akhlak siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“langkah-langkahnya dimulai dari mengingatkan siswa jika siswa melakukan kesalahan. Di BSS ini mbak ada budaya sekolah seperti makan minum sambil duduk, makan memakai tangan kanan, etika ngobrol dengan para guru, etika ngobrol dengan sesama teman, etika ngobrol dengan lawan jenis, hal ini sangat mempengaruhi akhlak siswa. Jika anak-anak melakukan kesalahan seperti baju kurang sopan terlalu ketat, kita biasanya mengingatkan secara klasikal dikelas. Tapi jika ada pelanggaran tertentu, maka akan kita panggil secara individu, akan kami peringatkan dan kami bimbing.”

**3. Tema apa yang sangat diminati siswa saat guru menjelaskan materi *akhlak* dalam Pendidikan Agama Islam?**

“karena saya mengajar kelas XII, jadi materi yang saya sampaikan kepada anak-anak yakni etika menasehati dan etika berbakti kepada orang tua”

**4. Menurut pendapat ibu, bagaimana akhlak siswa yang ada di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“akhlak yang dimiliki siswa disini sangat baik. Dengan adanya peraturan sekolah dan pembiasaan yang dilakukan oleh semua guru ini memiliki pengaruh besar bagi anak-anak mbak. Contohnya ada peraturan sekolah tentang makan minum sambil duduk, itu membuat siswa benar-benar terbiasa melakukan hal tersebut. Dan kebanyakan alumni bilang ketika di bangku kuliah risih melihat teman-temannya makan sambil berdiri. Dari kebiasaan

yang dilakukan disekolah, berdampak baik bagi siswa. Secara tidak sadar siswa selalu melakukan apa yang biasanya mejadi kebiasaan disekolah mbak.”

**5. Apakah guru mengajak siswa untuk praktek langsung dilapangan dalam rangka pembiasaan/ penanaman akhlak?**

“iya mbak, kita tekankan kepada anak-anak untuk selalu menerapkan budaya 5s yakni senyum, sapa, salam, sopan dan santun, hal ini bertujuan suapaya anak-anak terbiasa untuk menyapa bapak-ibu guru ketika bertemu dimanapun.”

**6. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“semua pihak yang ada disekolah ikut dalam pembinaan akhlak disekolah. Terutama dengan adanya tatib, sangat membantu guru agama dalam penegakkan peraturan yang ada disekolah terutama masalah akhlak siswa.”

**7. Apa kendala dan solusi dalam pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“kendalanya itu karena ini merubah pola hidup jadi agak susah. Biasanya apa yang dibiasakan disekolah tidak dilakukan di rumah. Jadi kita upayakan untuk seringkali mengingatkan siswa tentang masalah akhlak dan kita berusaha untuk melakukan pembiasaan yang baik bagi anak-anak supaya itu benar-benar menacap di fikiran siswa dan akan menajdi terbiasa melakukan hal-hal yang baik.”

**8. Bagaimana pemahaman Ibu tentang guru sebagai suri tauladan?**

“suri tauladan yang baik yaitu ketika guru ingin siswa memiliki akhlak yang baik, jadi guru harus memberikan contoh atau memberi teladan yang baik kepada siswa. Karena guru merupakan model utama yang di contoh para siswa disekolah. Jika kita membiasakan anak-anak dengan perilaku yang baik, maka anak-anak akan terbiasakan melakukan hal-hal yang baik. Jangan sampai kita meminta namun tidak mengerjakan. Soalnya yang kita hadapi anak-anak SMA yang sudah kritis banget.”



Jabatan : Kepala Sekolah SMA Brawijaya *Smart School* Malang

Nama : Nandung Intirtama, Dip, Ed., M.Pd

Waktu dan Tempat : Senin, 2 April 2018, Pukul: 13.00 di ruang kepala sekolah

**1. Bagaimana pembinaan akhlak yang dikembangkan di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“Pembinaan akhlak yang dikembangkan disini yakni berbasis religi. Program-program keagamaan yang dikembangkan untuk siswa yang beragama Islam yakni: Smart Kitab disini yang dipakai adalah pembelajaran dengan metode ummi, kemudian pembiasaan sholat jama’ah pada saat sholat dhuha, dan duhur. Dan adanya perayaan keagamaan. Untuk siswa non muslim juga sama setiap pagi dilaksanakan smart kitab sesuai agamanya masing-masing. Untuk perayaan hari besar, siswa non muslim yang ada di SMA Brawijaya di gabungkan dengan sekolah lain, karena jumlahnya yang sedikit, jadi pihak sekolah tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan acara keagamaan siswa non muslim di sekolah.”

**2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“faktor pendukungnya adalah karena adanya system yang dikembangkan sekolah, sangat mendukung adanya pengembangan akhlak di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karena adanya persepsi berbeda antara siswa satu dan siswa yang lainnya dalam menanggapi pembiasaan beragama disekolah. Seperti contohnya kemampuan mengaji siswa satu dengan siswa lainnya berbeda, hal ini mengakibatkan target-target pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang di buat/ tujuan pembelajaran tidak tercapai. Faktor penghambat yang lain yakni pemahaman beragama siswa bermacam-macam, seperti ada nya perbedaan mazhab yang dianut siswa. Hal ini berdampak pada terhambatnya kegiatan pembelajaran dan pembinaan akhlak disekolah.”

**3. Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?**

“Solusi dari faktor penghambat yakni diadakannya sosialisasi kepada anak-anak jika akan diadakan kegiatan keagamaan disekolah. Contohnya dulu kegiatan sholat jum’at dilaksanakan disekolah, namun ada yang berppendapat bahwa sholat jum’at di sekolah tidak baik. Akhirnya pihak sekolah melakukan musyawarah dan memutuskan untuk tidak melaksanakan sholat jum’at disekolah. Sholat jum’at dialihkan ke masjid terdekat yakni salah satunya adalah masjid yang berada di Universitas Brawijaya. Pihak sekolah menerima pendapat dari wali siswa selama itu untuk pembelajaran di sekolah.”

**4. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan *akhlak* siswa di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“Semua stakeholder dilibatkan dalam pembinaan *akhlak* yang dilakukan di sekolah. Terutama guru PAI dan Guru PKN sangat berperan penting.”

**5. Harapan apa yang ingin dicapai dengan adanya pembinaan *akhlak* di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“Harapan saya terkait tercapainya pembinaan *akhlak* di sekolah adalah anak-anak punya karakter berbasis religi yang kuat sesuai dengan agama masing-masing.”



Jabatan : WAKA Kurikulum SMA Brawijaya *Smart School* Malang

Nama : Yunia Nur Wulan, S.Pd

Waktu dan Tempat : Senin, 2 April 2018, Pukul: 12.00 di ruang Waka

**1. Bagaimana Pembinaan akhlak yang dikembangkan di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“Pembinaan *akhlak* yang digunakan di SMA Brawijaya yakni menggunakan strategi pembiasaan. Mulai dari kepala sekolah yang membiasakan berperilaku baik kepada guru, guru kepada guru yang lainnya, dari guru dibiasakan berperilaku baik kepada para siswa, dan siswa di ajarkan untuk berbuat baik kepada guru dan sesama siswa. Strategi lain yang dipakai yakni dengan adanya tata tertib sekolah atau hukuman. Hukuman biasanya diberikan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah mbak, seperti datang terlambat, makan sambil berdiri, bermain hp ketika pelajaran sedang berlangsung dan masih banyak yang lainnya.”

**2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“faktor pendukung dari pembinaan akhlak di SMA BSS adalah dari stake holder memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama, hal tersebut mempermudah adanya pembinaan *akhlak* di sekolah. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak ada beberapa, yakni: pembiasaan yang dilakukan di sekolah tidak dilakukan dirumah. Ketika di sekolah menegakkan peraturan, namun dirumah peraturan tersebut tidak berlaku di rumah.”

**3. Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?**

“contohnya jika ada kasus- kasus tertentu, solusi yang dilakukan adalah dengan cara memanggil orang tua siswa kesekolah, kita duduk bersama, menyelesaikan masalah. Jika ada permasalahan yang perlu dibahas ke seluruh wali siswa, biasanya sekolah mengadakan pertemuan wali murid atau bisa juga kegiatan parenting. Biasanya kegiatan ini dilakukan ketika pembagian rapor semester, kita selipkan sedikit.”

**4. Apakah kurikulum di SMA Brawijaya *Smart School* Malang ini sudah menginteralisasikan *akhlak*?**

“iya kurikulum d SMAS Brawijaya sudah menginternalisasikan akhlak dalam pembelajaran”

**5. Apa hasil dari strategi pembinaan *akhlak* di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“untuk hasilnya tidak dapat dilihat secara langsung. Semua berproses dan tidak bisa terlihat secara signifikan.”

**6. Siapa saja yang libatkan dalam pembinaan akhlak di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“yang dilibatkan dalam pembinaan *akhlak* di sekolah adalah seluruh stake holder yang ada disekolah tanpa terkecuali.”

**7. Apa harapan ibu kedepannya mengenai akhlak pelajar saat ini, khususnya di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“harapannya adalah akhlaknya anak-anak baik, tawadluk terhadap guru, dan memiliki karakter yang religi”

Jabatan : Siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang

Nama : M. Rafi Akbar Syahputra

Waktu dan Tempat : Senin, 2 April 2018, Pukul: 12.30 di depan kantor Waka

**1. Adek (murid) paling suka materi apa dalam pembelajaran PAI? Bisa tidak menjelaskan kembali?**

“Disini materi yang sangat menarik yakni Sayang, Patuh, dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru. Guru menjelaskan dengan baik bagaimana cara kita bersikap sebagai seorang anak di rumah dan sebagai seorang siswa di sekolah”

**2. Pernah diajak praktek materi akhlak?**

“iya pernah diajak praktek di kelas maupun diluar kelas. Jadi kita dibiasakan untuk hormat kepada guru-guru yang ada disekolah dengan cara menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu.”

**3. Bagaimana pendapat adek tentang guru di SMA Brawijaya *Smart School* Malang, khususnya guru PAI apakah sudah mencontohkan akhlak yang baik?**

“guru-guru disini sudah mencontohkan berperilaku dengan baik, bagaimana kita saling menghormati dan menghargai satu sama lain disekolah.”

**4. Contoh akhlak yang dibiasakan guru di SMA Brawijaya *Smart School* Malang seperti apa?**

“Contoh yang sering kali diterapkan yaitu selalu bertegur sapa dan tersenyum ketika bertemu, mengucapkan salam dan siswa dibiasakan untuk salim mencium tangan dari bapak ibu guru. Hal ini tidak dilakukan setiap pagi saja sebelum masuk kelas, akan tetapi biasanya juga setelah selesai upacara bendera, seluruh siswa harus salim kepada guru-guru, anak cewek salimnya ke guru cewek saja, la kalau yang cowok salimnya ke guru cowok saja.”

**5. Menurut adek bagaimana akhlak teman-teman di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“Sudah baik, tapi ya adalah beberapa anak yang sikapnya jail kepada teman yang lain. Ada juga yang tidak sopan kepada guru, namun itu anya beberapa tidak semuanya”



Jabatan : Siswa SMA Brawijaya *Smart School* Malang

Nama : Audrey

Waktu dan Tempat : Senin, 2 April 2018, Pukul: 14.00 di depan kantor Kepala Sekolah

**1. Adek (murid) paling suka materi apa dalam pembelajaran PAI? Bisa tidak menjelaskan kembali?**

“materi yang baru-baru ini di bahas itu Sayang, Patuh, dan Hormat kepada Orang Tua dan Guru. Bab ini membahas bagaimana cara seorang anak dan siswa berbakti kepada orang tua dan gurunya. Disini guru juga menceritakan cara berbakti seorang anak kepada orang tua pada zaman Rasulullah dahulu seperti ceritanya Uwais al Qarni ”

**2. Pernah diajak praktek materi akhlak?**

“iya pernah, biasanya di ajak keluar kelas terus kita disuruh untuk bagaimana caranya sopan kepada orang lain.”

**3. Bagaimana pendapat adek tentang guru di SMA Brawijaya *Smart School* Malang, khususnya guru PAI apakah sudah mencontohkan akhlak yang baik?**

“Guru disini sangat baik-baik. Beliau selalu memberikan kami contoh yang baik. Menegur jika kami bebrbuat salah, menasehati kami, jika apa yang kita lakukan sudah kelewat batas barulah kita di kenakan sanksi dari Tatib sekolah. Guru PAI sangat baik, beliau memberikan contoh yang baik kepada kita, kita selalu dibiasakan untuk saling menyapa dan salim jika bertemu guru.”

**4. Contoh akhlak yang dibiasakan guru di SMA Brawijaya *Smart School* Malang seperti apa?**

“disini sih yang paling sering dibiasakan ya selalu tegur sapa jika bertemu guru dan teman-teman. Sholat selalu berjama’ah, biasanya selesai sholat dhuha diselingi kajian-kajian, hal tersebut sangat berguna bagi kita untuk menambah wawasan tentang ilmu agama.”

**5. Menurut adek bagaimana akhlak teman-teman di SMA Brawijaya *Smart School* Malang?**

“Teman-teman disini sih baik-baik semua, ya memang ada beberapa yang jahil sih. Tapi kan itu hanya bercanda.”

*Lampiran 5***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****( R P P )**

- Sekolah : SMA Brawijaya *Smart School* Malang
- Matapelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Kelas/Semester : X-4 (IPA) dan X-5 (IPS) / 2
- Materi Pokok : Sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru
- Bab / KKM : 9 / 75
- Alokasi Waktu : 3 x 3Jam Pelajaran ( 9 x 45 menit)
- Kompetensi Inti :
- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**A. Kompetensi Dasar dan Indikator**

Kompetensi Dasar	Indikator
2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tuadan guru sebagai implementasi dari	2.2.1 Mejelaskan arti dan isi Q.S Al-Baqarah: 83, Q.S Al-Isra':23-24, dan Al-Ankabut:8

pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait	2.2.2 Menjelaskan makna isi Q.S Al-Baqarah: 83, Q.S Al-Isra':23-24, dan Al-Ankabut:8
3.1 Memahami pentingnya menghormati orang tua dan guru	3.1.1 siswa dapat menjelaskan pentingnya menghormati orang tua dan guru
4.1 Menyajikan contoh-contoh sikap menghormati kedua orang tua dan guru	4.1.1 Siswa dapat memberikan contoh-contoh perilaku menghormati dan mematuhi orang tua dan guru

## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan Isi Q.S. Al Isra' (17) : 23-24
2. Menjelaskan isi hadist-hadist yang terkait dengan hormat dan patuh kepada Orang tua dan Guru
3. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
4. Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

## C. Materi Pembelajaran:

1. Pentingnya menghormati orang tua

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝

وَخُفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۝

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (Q.S. al-Isrā’/17: 23-24)

Ayat diatas memberikan penegasan kepada kita, tentang beberapa kewajiban kita sebagai seorang muslim, yakni:

- a. Kewajiban untuk selalu mengesakan Allah, beribadah kepada Allah Swt. semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun,
- b. Menghormati kedua orang tuanya.

Sebagai muslim yang baik, tentunya kita memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua kita baik ibu maupun ayah. Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan kita sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada ibu-bapak. Taat dan berbakti kepada kedua orang tua adalah sikap dan perbuatan yang terpuji. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umat manusia untuk menghormati orang tua.

Perlu ditegaskan kembali, bahwa *birrul wālidain* (berbakti kepada kedua orang tua), tidak hanya sekadar berbuat ihsan (baik) saja. Akan tetapi, *birrul wālidain* memiliki ‘bakti’. Bakti itu pun bukanlah balasan yang setara jika dibandingkan dengan kebaikan yang telah diberikan orang tua. Namun setidaknya, berbakti sudah dapat menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur.

Imam Adz-Dzahabi menjelaskan, bahwa *birrul wālidain* atau bakti kepada orang tua, hanya dapat direalisasikan dengan memenuhi tiga bentuk kewajiban:

- Pertama* : Menaati segala perintah orang tua, kecuali dalam maksiat.
- Kedua* : Menjaga amanah harta yang dititipkan orang tua, atau yang diberikan oleh orang tua
- Ketiga* : Membantu atau menolong orang tua bila mereka membutuhkan.

Hikmah yang bisa diambil dari berbakti kepada kedua orang tua, antara lain seperti berikut:

- a. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal yang paling utama.



- b. Apabila orang tua kita *riḍa* atas apa yang kita perbuat, Allah Swt. pun *riḍa*.
- c. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut.
- d. Berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur.
- e. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menjadikan kita dimasukkan ke dalam surge oleh Allah SWT.

## 2. Pentingnya menghormati guru

Guru adalah orang yang mengajarkan kita dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Walau bagaimana tingginya pangkat atau kedudukan seseorang, dia adalah bekas seorang pelajar yang tetap berhutang budi kepada gurunya yang pernah mendidik pada Guru adalah orang yang mengetahui ilmu (*‘ālim/ulamā*), dialah orang yang takut kepada Allah Swt.

*Artinya: “Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun.” (Q.S. Fāṭir/35: 28)*

Guru adalah pewaris para nabi. Karena melalui guru, wahyu atau ilmu para nabi diteruskan kepada umat manusia. Imam Al-Gazali mengkhususkan guru dengan sifat-sifat kesucian, kehormatan, dan penempatan guru langsung sesudah kedudukan para nabi. Beliau juga menegaskan bahwa: *“Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, maka dialah yang dinamakan besar di bawah kolong langit ini, ia adalah ibarat matahari yang menyinari orang lain dan mencahayai dirinya sendiri, ibarat minyak kesturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Siapa yang berkerja di bidang pendidikan, maka sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang*



*terhormat dan yang sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan satun dalam tugasnya ini.”*

Penyair Syaiki telah mengakui pula nilainya seorang guru dengan kata-kata sebagai berikut: *“Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul.”*

Guru adalah bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membimbingnya. Maka, menghormati guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah, mereka hidup dan berkembang.

Sesuai dengan ketinggian derajat dan martabat guru, tidak heran kalau para ulama sangat menghormati guru-guru mereka. Cara mereka memperlihatkan penghormatan terhadap gurunya antara lain sebagai berikut.

- a. Mereka rendah hati terhadap gurunya, meskipun ilmu sudah lebih banyak ketimbang gurunya.
- b. Mereka menaati setiap arahan serta bimbingan guru, misalnya seorang pasien yang tidak tahu apa-apa tentang penyakitnya dan hanya mengikut arahan seorang dokter pakar yang mahir.
- c. Mereka juga senantiasa berkhidmat untuk guru-guru mereka dengan mengharapkan balasan pahala serta kemuliaan di sisi Allah Swt.
- d. Mereka memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan *ta'zim* (memuliakan) serta memercayai kesempurnaan ilmunya. Ini lebih membantu pelajar untuk memperoleh manfaat dari apa yang disampaikan guru mereka.

Hikmah menghormati guru antara lain sebagai berikut:

- a. Ilmu yang kita peroleh akan menjadi berkah dalam kehidupan kita.
- b. Akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikannya.
- c. Ilmu yang diperoleh dari guru akan menjadi manfaat bagi orang lain.
- d. Akan selalu didoakan oleh guru.
- e. Akan membawa berkah, memudahkan urusan, dianugerahi nikmat yang lebih dari Allah Swt.

- f. Seorang guru tidak selalu di atas muridnya. Ilmu dan kelebihan itu merupakan anugerah Allah Swt. akan memberikan anugerah-Nya kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.

### 3. Cara Berbakti kepada Orang Tua

Ada banyak cara untuk berbakti kepada orang tua, di antaranya adalah seperti berikut:

- a. Berbakti dengan melaksanakan nasihat dan perintah yang baik dari keduanya.
- b. Merawat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran apalagi jika keduanya sudah tua dan pikun.
- c. Merendahkan diri, kasih sayang, berkata halus dan sopan, serta mendoakan keduanya.
- d. Rela berkorban untuk orang tuanya.

Rasulullah saw bersabda:

*“Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi dan bertanya “Sesungguhnya aku mempunyai harta sedang orang tuaku membutuhkannya.” Nabi menjawab: “Engkau dan hartamu adalah milik orang tuamu karena sesungguhnya anak-anakmu adalah sebaik-baiknya usahamu. Karena itu, makanlah dari usaha anak-anakmu itu.”* (H.R Abu Daud dan Ibnu Majah)

- e. Meminta kerelaan orang tua ketika akan berbuat sesuatu.
- f. Berbuat baik kepada orang tua, walaupun ia berbuat aniaya. Maksudnya anak tidak boleh menyinggung perasaan orang tuanya walaupun ia telah menyakiti anaknya. Jangan sekali-kali seorang anak berbuat tidak baik atau membalas ketidakbaikan keduanya. Allah Swt. tidak me-*riḍai*-nya hingga orang tua itu me-*riḍai*-nya.

Berbakti kepada orang tua tidak hanya kita lakukan ketika orang tua masih hidup. Berbakti kepada orang tua juga dapat kita lakukan meski orang tua telah meninggal. Dalam hadis dijelaskan bahwa:

*“Kami pernah berada pada suatu majelis bersama Nabi, seorang bertanya kepada Rasulullah: wahai Rasulullah, apakah ada sisa kebajikan yang dapat aku perbuat setelah kedua orang tuaku meninggal dunia?”* Rasulullah bersabda: *“Ya, ada empat hal:*

*mendoakan dan memintakan ampun untuk keduanya, menepati/melaksanakan janji keduanya, memuliakan teman-teman kedua orang tua, dan bersilaturahmi yang engkau tiada mendapatkan kasih sayang kecuali karena kedua orang tua”.*

Beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk berbakti kepada orang tua yang telah meninggal adalah seperti berikut.

- a. Merawat jenazah dengan cara memandikan, mengafankan, menyalatkan, dan Menguburkannya.
- b. Melaksanakan wasiat dan menyelesaikan hak Adam yang ditinggalkannya (utang atau perjanjian dengan orang lain yang masih hidup).
- c. Menyambung tali silaturahmi kepada kerabat dan teman-teman dekatnya atau memuliakan teman-teman kedua orang tua.
- d. Melanjutkan cita-cita luhur yang dirintisnya atau menepati janji kedua ibu bapak.
- e. Mendoakan ayah ibu yang telah tiada dan memintakan ampun kepada Allah Swt. dari segala dosa orang tua kita.

#### 4. Cara Berbakti kepada Guru

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap guru, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati dan memuliakannya, mengikuti nasihatnya.
- b. Mengamalkan ilmunya dan membaginya kepada orang lain.
- c. Tidak melawan, menipu, dan membuka rahasia guru.
- d. Memuliakan keluarga dan sahabat karib guru.
- e. Murid harus mengikuti sifat guru yang dikenal baik akhlak, tinggi ilmu dan keahlian, berwibawa, santun dan penyayang.
- f. Murid harus mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya. Orang yang berhasil hingga menjadi ilmuwan besar, sama sekali tidak boleh berhenti menghormati guru.
- g. Menghormati dan selalau mengenangnya, meskipun sudah wafat.
- h. Bersikap sabar terhadap perlakuan kasar atau akhlak buruk guru.

Hendaknya berusaha untuk memaafkan perlakuan kasar, turut mendoakan keselamatan guru.

- i. Menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru. Melalui itulah ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan dihindari.
- j. Sopan ketika berhadapan dengan guru, misalnya; duduk dengan tawadu', tenang, diam, posisi duduk sedapat mungkin berhadapan dengan guru, menyimak perkataan guru sehingga tidak membuat guru mengulangi perkataan.
- k. Tidak dibenarkan berpaling atau menoleh tanpa keperluan jelas, terutama saat guru berbicara kepadanya.
  1. Berkomunikasi dengan guru secara santun dan lemah-lembut.

**D. Metode Pembelajaran:**

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran active learning
3. Metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab

**E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran:**

**1. Media Pembelajaran :**

PPT,

**2. Alat Pembelajaran :**

Computer/ lap top dan LCD Projector

**3. Sumber Belajar :**

- a. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI, Hadist
- b. Buku teks siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X
- c. Internet.

**F. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pertemuan Pertama : 3 JP**

<b>Model Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Langkah	<b>Pendahuluan</b>	10 menit

Langkah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5 menit</li> <li>• Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,</li> <li>• Guru melakukan <i>appersepsi</i></li> <li>• Guru memberi motivasi peserta didik</li> </ul>	
Discovery Based Learning	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca buku-buku yang menjelaskan Sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru</li> <li>• Mengamati foto perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang Sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru. Apa bila belum muncul pertanyaan, guru bisa menugaskan kepada individu atau kelompok untuk membuat pertanyaan seputar Sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru.</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi komentar terhadap hasil pengamatannya pada foto tersebut.</li> <li>• Mengidentifikasi bentuk perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.</li> </ul> <p><b>Menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan bentuk perilaku-perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (sikap).</li> <li>• Mendiskusikan hikmah perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• guru meminta masing-masing perwakilan</li> </ul>	110 menit



	<p>kelompok untuk menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang tentang makna perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).</li> <li>• Menyimpulkan bentuk perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> <li>• Menyimpulkan hikmah perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> </ul>	
	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Berdo'a</li> <li>• Salam</li> </ul>	15 menit

## 2. Pertemuan Kedua : 3 JP

Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Langkah - Langkah :	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5 menit</li> <li>• Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,</li> <li>• Guru melakukan <i>appersepsi</i></li> <li>• Guru memberi motivasi peserta didik</li> </ul>	10 menit
Discover	<b>Kegiatan Inti</b>	110

y Based Learning	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menyimak bacaan Al-Quran Q.S. Al Isra' (17): 23-24 serta Hadis yang terkait secara individu maupun kelompok.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada bacaan dan guru memberikan penilaian</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan informasi/eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi isi kandungan Q.S. Al Isra' (17): 23-24 serta hadis terkait tentang perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru secara individu atau kelompok</li> </ul> <p><b>Menalar/Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendiskusikan isi kandungan yang ada pada Q.S. Al Isra' (17): 23-24 serta Hadis yang terkait, yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan terhadap materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang isi kandungan Q.S.Al-Isra'(17): 23-24 serta Hadis yang terkait</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).</li> <li>• Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</li> <li>• Menerapkan bentuk perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</li> </ul>	menit
	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>• Mengadakan evaluasi terhadap pelajaran yang sudah diajarkan.</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Salam</li> </ul>	15 menit

### 3. Pertemuan ketiga : 3 JP

Deskripsi	Alokasi waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5 menit</li> <li>• Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,</li> <li>• Guru melakukan <i>appersepsi</i></li> <li>• Guru memberi motivasi peserta didik</li> </ul>	10 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meriview kembali materi tentang Sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru</li> <li>• Ulangan Harian</li> </ul>	110 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>• Mengadakan evaluasi terhadap pelajaran yang sudah diajarkan.</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Salam</li> </ul>	15 menit

### G. Penilaian

#### Pengetahuan

Teknik Penilaian : Pilihan Ganda

Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis

Kisi-kisi :

- Di bawah ini adalah ayat-ayat yang memerintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua.....
  - Q.S. al-An'ām/6: 158*
  - Q.S. Luqmān/31: 60*
  - Q.S. al-Isrā'/17: 23***
  - Q.S. al-Isrā'/17: 29*
  - Q.S. al-Isrā'/17: 22*
- Orang tua yang harus dihormati terlebih dahulu adalah ....
  - Nenek
  - Kakek
  - adik
  - kakak

- c. bapak**
3. “*Riḍa* Allah Swt. ada pada *riḍa* orang tua, dan murkanya Allah ada pada murka orang tua” maksud hadis tersebut adalah ....
- kalau ingin mendapatkan *riḍa* orang tua, harus taat kepada Allah**
  - kalau ingin mendapat murka Allah, sayangi orang tua
  - kalau ingin mendapat *riḍa* Allah, hormati orang tua
  - kalau ingin dicintai Allah, jauhilah orang tua
  - kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki ibu
4. 1) mendidik dan mengajari  
2) membina dan merawat  
3) mengajak jalan-jalan  
4) memberi makan untuk pertumbuhan  
5) menjadi tempat mengadu  
Sering seorang siswa membedakan fungsi antara orang tua dan guru, padahal fungsi keduanya hampir sama. Dari keterangan diatas manakah yang termasuk kesamaan fungsi orang tua dan guru....
- 1) dan 2)**
  - 1) dan 3)
  - 2) dan 4)
  - 1) dan 5)
  - 4) dan 5)
5. Yang termasuk cara berbakti kepada kedua orang tua dan guru adalah...
- selalu meminta pendapatnya
  - menceritakan keburukannya
  - mendengarkan nasihatnya**
  - meminta agar keduanya memberi hadiah
  - meminta agar keduanya selalu membimbingnya
6. “*Keridhaan Allah SWT. terletak pada keridaan.....*” (H.R al-Baihaqi: 7584)
- Keluarga
  - Guru
  - Teman
  - orang tua**
  - lawan
7. وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ .....
- إِحْسَانًا
  - فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
  - الرَّحْمَةَ
  - صَغِير
  - وَقُلْ رَبِّ ارْحَمَهُمَا
8. Dalam surat al-Isra’ ayat 24 dijelaskan bawa salah satu sikap hormat terhadap kedua orang tua adalah....
- Membantu orang tua
  - Menafkahi orang tua
  - Bersikap lemah lembut
  - Merawat orang tua
  - Berkata baik

9. Jojon adalah anak yang sangat berani kepada Ibunya, dia tidak segan-segan memukul Ibunya apabila ibunya tidak memberinya apa yang ia inginkan. Sikap Jojon ini adalah sikap Durhaka kepada orang tuanya, hal ini termasuk dosa .....
- Kecil
  - Besar**
  - Sedang
  - ringan
  - biasa
10. Orang tua Susi sudah meninggal sejak setahun silam. Ia ingin sekali Berbakti kepada orang tua walau sudah meninggal, hal ini bisa dilakukan dengan cara .....
- Membersihkan kuburannya
  - Mendoakannya
  - Memelihara anak yatim
  - Menjaga hartanya
  - Meneruskan usahanya
11. 1) Menaati segala perintah orang tua, kecuali dalam maksiat.  
2) tidak peduli dengan apa yang di perintah orang tua  
3) Membantu atau menolong orang tua bila mereka membutuhkan.  
4) menghabiskan harta orang tua untuk disedekahkan  
Dari data diatas manakah bentuk kewajiban anak terhadap orang tua menurut Imam Adz-Dzahabi .....
- 1) dan 2)
  - 1) dan 3)**
  - 2) dan 4)
  - 1) dan 4)
  - 2) dan 3)
12. Ketika dikelas Sabati selalu memperhatikan guru saat pelajaran, hal ini merupakan perwujudan dari sikap.....
- Kerendahan diri seorang siswa
  - Kebodohan diri seorang siswa
  - Kerendahan hati seorang siswa
  - Ketulusan siswa dalam belajar
  - Kebanggaan diri seorang siswa
13. Do'a yang cepat dikabulkan oleh Allah adalah doa....
- Doa kakak kepada adiknya
  - Doa orang tua kepada anaknya**
  - Doa orang yang kelaparan
  - Doa orang yang sedih
  - Doa orang yang kesusahan
14. Dosa yang tidak terampuni adalah dosa....
- mencuri
  - membunuh
  - durhaka**
  - zina
  - merampok
15. Yang dijuluki orang tua kedua adalah....



- a. Kakak ipar  
b. **Guru**  
c. Teman
- d. ibu kos  
e. ibu tiri
16. Ketika berbicara dengan guru, maka sikap seorang siswa adalah....  
a. Mengeraskan suaranya diatas suara guru  
b. **Merendahkan suaranya diatas suara guru**  
c. Meneraskan suara seperti kerasnya suara guru  
d. Memperjelas dan mengeraskan suara  
e. Menyejajarkan dengan suara guru
17. Jeleknya akhlak istri adalah **Sebab** anak durhaka kepada orang tua.  
a. **Pernyataan benar, alasan benar dan menunjukkan hubungan sebab akibat**  
b. Pernyataan benar, alasan benar dan tidak menunjukkan hubungan sebab akibat  
c. Pernyataan salah, alasan benar  
d. Pernyataan benar, alasan salah  
e. Pernyataan dan alasan keduanya salah
18. Salah satu sikap tawaduk seorang siswa terhadap gurunya adalah....  
a. Aktif berkomentar ketika guru menjelaskan  
b. Selalu mengirimkan bingkisan dengan maksud dan tujuan ingin diperhatikan  
c. **Bersikap hormat dan santun baik disekolah maupun di luar sekolah**  
d. Menunjukkan sikap hormat dan santun selama di sekolah  
e. Selalu mendebat pendapat guru dan menganggap pendapatnya yang paling benar
19. Lebih mementingkan istri dari orang tua adalah bentuk durhaka kepada orang tua.  
**Sebab**  
Perkara itu yang membuat anak masuk surga.  
a. Pernyataan benar, alasan benar dan menunjukkan hubungan sebab akibat  
b. Pernyataan benar, alasan benar dan tidak menunjukkan hubungan sebab akibat  
c. Pernyataan salah, alasan benar  
d. **Pernyataan benar, alasan salah**  
e. Pernyataan dan alasan keduanya salah
20. Mengamalkan ilmunya dan membaginya kepada orang lain, merupakan cara berbakti kepada guru.  
**Sebab**  
Perkara itu yang membuat anak masuk surga.  
a. **Pernyataan benar, alasan benar dan menunjukkan hubungan sebab akibat**  
b. Pernyataan benar, alasan benar dan tidak menunjukkan hubungan

- sebab akibat
- Pernyataan salah, alasan benar
  - Pernyataan benar, alasan salah
  - Pernyataan dan alasan keduanya salah

### Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tulis

Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis

Kisi-kisi :

No.	Butir Instrumen
1.	Mengapa kita diwajibkan untuk menghormati orang tua dan guru?
2.	Jelaskan pengaruh durhaka kepada orang tua dalam kehidupan anak!
3.	Jelaskan kedudukan profesi guru dalam Islam!
4.	Bagaimana cara menghormati orang ?
5.	Bagaimana cara menghormati guru?
Kunci Jawaban	
1.	Karena menghormati orang tua dan guru adalah perintah Allah SWT. Kemudian, orang tua adalah orang yang jasanya, pengorbanannya amat besar untuk kita, dari kecil beliau merawat tanpa meminta imbalan, kita tidak akan mampu membalas jasa-jasa beliau, jadi hormatilah beliau. Guru juga salah satu orang yang berjasa dalam kehidupan kita, berperan besar dalam mendidik kita, tanpa mereka mungkin kita tidak akan menjadi apa-apa.
2.	Jika kita durhaka kepada orang tua, hidup kita akan menjadi susah, penuh penderitaan, selain itu kita juga akan mendapat dosa yang besar karena durhaka. Allah akan membenci kita, padahal ridho Allah adalah tergantung ridho orang tua.
3.	Guru adalah pewaris para nabi. Karena melalui guru, wahyu atau ilmu para nabi diteruskan kepada umat manusia. Imam Al-Gazali mengkhhususkan guru dengan sifat-sifat kesucian, kehormatan, dan penempatan guru langsung sesudah kedudukan para nabi.
4.	Cara menghormati orang tua: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbakti dengan melaksanakan nasihat dan perintah yang baik dari keduanya.</li> <li>• Merawat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran apalagi jika</li> </ul>

	keduanya sudah tua dan pikun. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merendahkan diri, kasih sayang, berkata halus dan sopan, serta mendoakan keduanya, dan lain-lain.</li> </ul>
5.	Cara menghormati guru: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati dan memuliakannya, mengikuti nasihatnya.</li> <li>• Mengamalkan ilmunya dan membaginya kepada orang lain.</li> <li>• Tidak melawan, menipu, dan membuka rahasia guru.</li> <li>• Berkomunikasi dengan guru secara santun dan lemah-lembut, dan lain-lain.</li> </ul>

### Keterampilan

Teknik Penilaian : Performance

Bentuk Instrumen : Praktik

Observasi

Rubrik Pengamatan ketika proses diskusi

No	Nama Siswa	Aspek pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			
1.									
2.									
Dst									

### Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

$$\frac{\text{Skor}}{\text{SkorTertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Rubrik Tentang penilaian Diskusi tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3			T	TT
1.								

Keterangan:

T : Tuntas

TT: Tidak tuntas

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi dengan sangat baik, skor 100.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi dengan baik, skor 75.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi dengan cukup baik, skor 50.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi dengan kurang baik, skor 25.

2. Kemampuan bertanya, menjawab, dan menanggapi dalam diskusi

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.

- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75
- Jika kelompok tersebut cukup aktif dalam diskusi, skor 50.
- Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 25

### 3. Kejelasan dan kerapian presentasi

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan jelas dan rapi, skor 75.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan kurang jelas dan kurang rapi, skor 50.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan tidak jelas dan tidak rapi, skor 25.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh peserta didik} \times 100}{300}$$

Malang, 10 Februari 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam

**Nandung Intirtama, Dip. Ed., M.Pd.**

NIK. 401907812008

**Irfan Murdianto Y., S.Pd.I**

NIK.403003912013



*Lampiran 6 Foto Kegiatan*



Gambar 1. Wawancara dengan Pak Irfan sebagai guru PAI



Gambar 2. Wawancara dengan Pak Madda sebagai guru PAI



Gambar 3. Wawancara dengan Raffi (Siswa )



Gambar 4. Wawancara dengan Audrey (Siswa )



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Nandung (Kepala Sekolah)



Gambar 6. Proses Pembelajaran di Kelas



Gambar 7. Kegiatan Smart Qur'an



Gambar 8. Pelaksanaan Sholat Ied Berjama' disekolah



Gambar 9. Kegiatan Salim Sebelum masuk sekolah



Gambar 7. Kegiatan Sholat duhur berjama'ah



Gambar 7. Kegiatan Sholat dhuha berjama'ah



Gambar 7. Kegiatan Keputrian



## Lampiran 7 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email:psg\_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Pin Novitasari  
 NIM : 14110127  
 Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
 Pembinaan *Akhlak* Siswa SMA Brawijaya *Smart School*  
 Malang  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	11 Desember 2017	ACC Proposal Skripsi	
2.	26 Maret 2018	Konsultasi Pedoman Wawancara	
3.	18 April 2018	Konsultasi BAB IV	
4.	23 April 2018	Revisi BAB IV dan Konsultasi BAB V	
5.	26 April 2018	Revisi BAB V	
6.	2 Mei 2018	Kosultasi BAB VI dan Abstrak	
7.	4 Mei 2018	Revisi BAB VI dan Abstrak	
8.	9 Mei 2018	Acc Ujian Skripsi	

Malang, 09 Mei 2018  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag  
 NIP. 1972082002121001

*Lampiran 8 Biodata Mahasiswa***BIODATA MAHASISWA**

**Nama** : I'in Novitasari

**Nim** : 14110127

**Tempat Tanggal Lahir** : Batu, 30 April 1995

**Fakultas/Jurusan** : FITK/PAI

**Tahun Masuk** : 2014

**Alamat Rumah** : Jl. Sakura 27 Rt 028 Rw 005 Dusun  
Krajan Desa Giripurno Kec. Bumiaji  
Kota Batu

**No. Telp** : 08123253018

**Alamat Email** : [iinnovitasari241212@gmail.com](mailto:iinnovitasari241212@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan Formal**

1. 1999 - 2001 : RA Thariqul Huda
2. 2001 – 2007 : SDN Giripurno 01 Batu
3. 2007 - 2010 : SMP Negeri 06 Kota Batu
4. 2010 – 2013 : MAN Malang 2 Kota Batu
5. 2014 – 2018 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang